

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA DEKONSENTRASI
SEKTOR PERDAGANGAN DI PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH :

MUHAMMAD EDRO DECA BILIVYA

NPM : C1C018199

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU**

2023

**ANALISIS EFEKTIVITAS DANA DEKONSENTRASI
SEKTOR PERDAGANGAN DI PROVINSI BENGKULU**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi dan Bisnis**

**OLEH :
MUHAMMAD EDRO DECA BILIVYA
C1C018199**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BENGKULU
2023**

Skripsi oleh Muhammad Edro Deca Billvya
ini Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Bengkulu, 3 Februari 2023

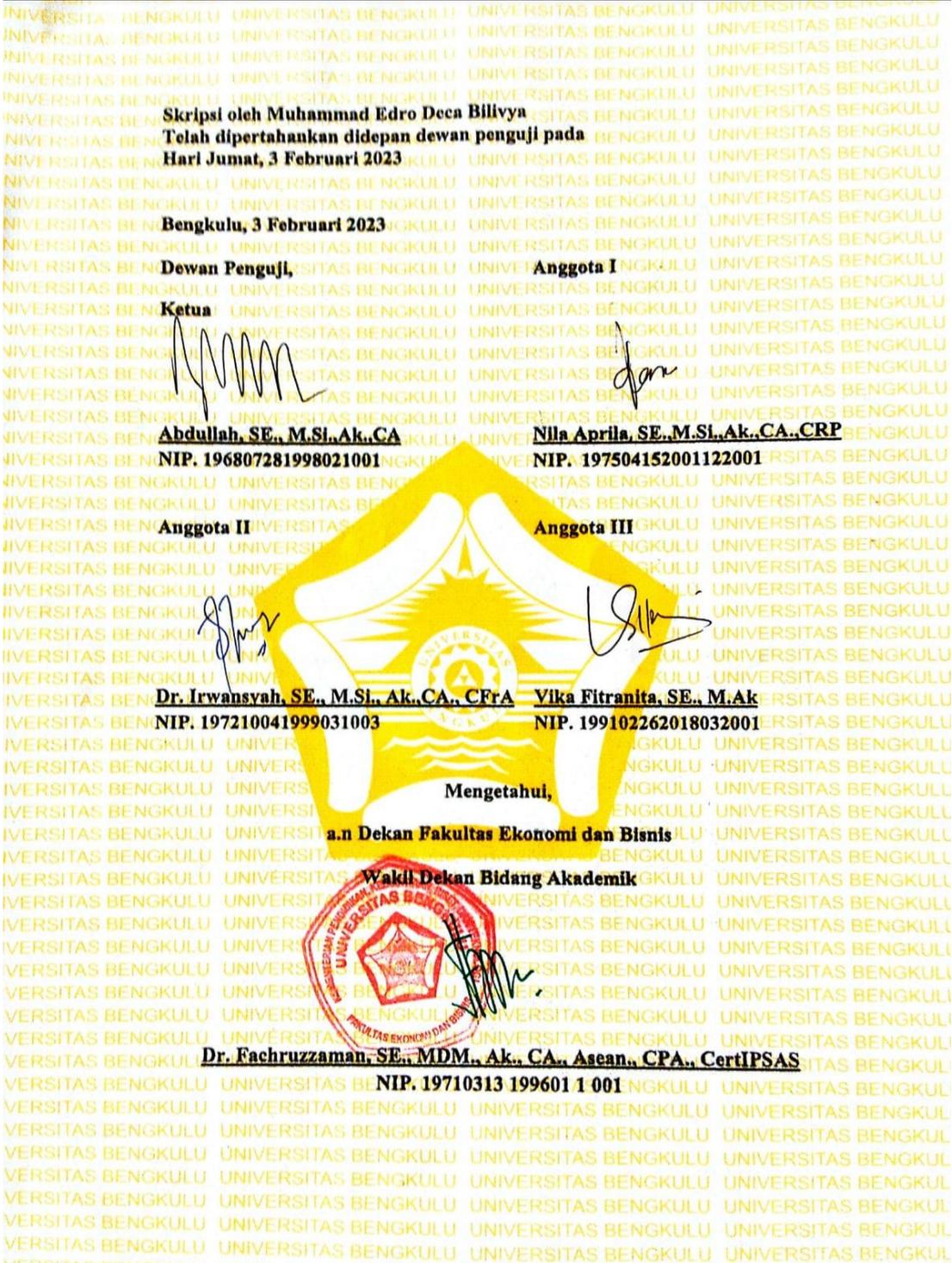
Pembimbing,


Nila Aprila, SE., M.Si., Ak. CA., CRP
NIP 197504152001122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi


Dr. E. Lismawati, SE., M.Si., Ak. CA.
NIP 197502172003122001



**Skripsi oleh Muhammad Edro Deca Bilvya
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada
Hari Jumat, 3 Februari 2023**

Bengkulu, 3 Februari 2023

**Dewan Penguji, Anggota I
Ketua**

**Abdullah, SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 196807281998021001**

**Nila Aprila, SE., M.Si., Ak., CA., CRP
NIP. 197504152001122001**

Anggota II

**Dr. Irwansyah, SE., M.Si., Ak., CA., CFRA
NIP. 197210041999031003**

Anggota III

**Vika Fitranita, SE., M.Ak
NIP. 199102262018032001**



Mengetahui,

.....an Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Fachruzzaman, SE., MDM., Ak., CA., Asean., CPA., CertIPASAS
NIP. 19710313 199601 1 001**

MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
QS. Al Baqarah 286*

*“Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”
QS. At Taubah 40*

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan, hanya saja tidak ada sesuatu yang mudah”

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
QS. Al-Baqarah 153*

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”
Ali bin Abi Thalib*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Tuhanku yang maha pengasih dan maha penyayang Allah Subhanahuwata'ala

Panutanku Rasulullah Muhammad salallahualahiwassallam

Orang Tuaku yang sangat kucintai (M. Edi Sapuan dan Rohania)

Seluruh keluargaku yang kusayangi

Seluruh sahabat tercinta yang selalu mendukung dan membantuku

Keluarga Besar Gedung K dan Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Almamater ku tercinta universitas Bengkulu

Tanah Airku, Indonesia



PERTANYAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul: "**Analisis Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu**" yang diajukan untuk diuji pada tanggal 3 Februari 2023, adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulisan lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberi pengakuan pada penulisan.

Apabila saya melakukan Tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Bengkulu, 7 Februari 2023
Yang Membuat Pernyataan




Muhammad Edro Deca Bilivya
NPM. C1C018199

Special Thanks to ...

- Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya dalam setiap langkah hamba, dan Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi pedoman hidup
- Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, menyemangati, memotivasi, dan selalu bekerja keras untuk anak-anaknya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, doa dan restu yang kalian berikan hingga saat ini dan selamanya. Semoga nantinya bisa terus membuat Ayah dan ibu bangga.
- *////////Terima Kasih kepada Kakak tersayang dan Adikku tersayang, yang selalu mendoakan, menyemangati, memberi motivasi, dan yang selalu menyayangiku. Teruslah kejar mimpi-mimpimu, buat tetesan air mata dan keringat dari Ayah dan ibu kita menjadi senyuman yang indah.
- Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Nila Aprila, SE.,M.Si.,Ak,CA.,CRP Terima kasih banyak Ibu atas semua waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, motivasi agar terus semangat, berbagi pengalaman untuk saya selama di kampus.
- Dosen Penguji, Pak Abdullah, SE.,M.Si.,Ak,CA, Pak Irwansyah, SE., M.Si., Ak.CA.,CFrA dan Ibu Vika Fitranita, SE.,M.Ak yang telah banyak memberikan masukan, saran dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Nila Aprila, SE.,M.Si.,Ak,CA.,CRP yang telah banyak membantu, menyemangati, memotivasi dan membimbing selama perkuliahan di Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu.
- Dosen – Dosen Jurusan Akuntansi, Ibu Dr. Nurna Aziza, SE., M.Si., Ak., CA., Bapak Madani Hatta., SE., M.Si., Ak., CA, Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak., CA. Bunda Lisa Martiah N.P. S.E., M.Si., Ak., CA, Ibu Nikmah, S.E., M.Si., Ak., CA., Ibu Nila Aprila SE, M.Si., Ak., CA.CRP, Ibu Isma Coryanata, S.E., M.Si., Ak. CA., Ibu Halimatusyadiyah, S.E., M.Si., Ak. CA., Bapak Abdullah, S.E., M.Si., Ak. CA., Ibu Dri Asmawanti S, S.E., M.S., Ak., Bapak Dr. Baihaqi, S.E, M.Si., Ak,CA, CAPM, Ibu Siti Aisyah, S.E., M.Sc., Ak., Bapak Saiful, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA, Bapak Dr. Husaini, SE., M.Si., Ak, CA., Ibu Fitrawati Ilyas, SE, M.Bus., CPA., CA, Bapak Dr. Irwansyah, S.E., M.Si., Ak. CA.,CFrA Ibu Pratana Puspa M, S.E., M.Si., Ak, CA, Bapak Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM., Ak. CA, dan Ibu Dr. Rini Indriani, S.E., M.Si., Ak. CA, yang telah memberikan ilmu dan pembelajarannya selama saya kuliah di S1 Akuntansi UNIB.
- Kelas terbaikku ATLANTIS. Semoga kita bisa sama-sama menggapai cita-cita kita dan selalu diberi kemudahan di setiap langkah kita. Semangat selalu teman-teman.

- Agung H.P, terima kasih telah membantu saya dalam menyusun tugas akhir perkuliahan dan memberikan semangat dan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dengan baik.
- Seluruh teman-teman satu angkatan 18 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita sukses selalu dan bisa mewujudkan impian kita, terima kasih telah mau mengenal diriku. See u on top!
- Keluarga Besar Ged K yang telah banyak memberikan pengalaman dan arti kekeluargaan.
- Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan atas skripsi ku, dan yang telah menghargai usaha, doa dan kebahagiaannya. Terima kasih atas segalanya, meski hanya sebagian ataupun sepenuhnya.

***ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF TRADING SECTOR
DECONCENTRATION FUNDS IN BENGKULU PROVINCE***

By:

Muhammad Edro Deca Bilivya¹⁾

Nila Aprila²⁾

ABSTRACT

This study intends to determine the effectiveness of the trade sector deconcentration fund in Bengkulu province located on Jalan Mayjen S. Parman no. 21 Bengkulu City by presenting the effectiveness of deconcentration funds based on Permendag No. 89 of 2020. This research is a qualitative research. The data used is in the form of primary data and secondary data collected through interview and documentation techniques. The research informant is the manager of the deconcentration fund at the Bengkulu provincial industry and trade office with the object of research in the form of a trade sector deconcentration fund in Bengkulu province.

The data analysis method in this study uses descriptive analysis with the approach of the Miles and Huberman method. Miles and Huberman's methods include data collection, data reduction and conclusion drawing. The results of the study illustrate that the deconcentration fund for the trade sector in the Bengkulu provincial industry and trade office is said to be ineffective because one of the objectives of the deconcentration fund has not been achieved, namely the increase in exports in Bengkulu province is still not in accordance with the target issued by the Rensra of the Bengkulu provincial industry and trade office.

Keywords: Deconcentration Fund, Permendag no 89 of 2020, Bengkulu provincial industry and trade office

- 1) Student
- 2) Supervisor

***ANALISIS EFEKTIFITAS DANA DEKONSENTRASI SEKTOR
PERDAGANGAN DI PROVINSI BENGKULU***

Oleh :
Muhammad Edro Deca Bilivya¹⁾
Nila Aprila²⁾

RINGKASAN

Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan adalah dana yang berasal dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) yang dilaksanakan oleh gubernur sebagai wakil pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi sektor perdagangan.

Tujuan dana dekonsentrasi sektor perdagangan adalah secara khusus dana yang mengalokasikan sebagian anggaran kementerian/lembaga untuk membiayai program/kegiatan pemerintah pusat di bidang perdagangan yang ada di daerah berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan. Untuk menjalankan dana dekonsentrasi tersebut pemerintah mengeluarkan Permendag no 89/2020 yang merupakan petunjuk teknis pelaksanaan dana dekonsentrasi sektor perdagangan yang menjadi acuan bagi pemerintah daerah agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini diperoleh informasi terkait bagaimana efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu selama 4 tahun terakhir yakni 2018-2021. Untuk menjawab hal tersebut dapat dilakukan melalui 2 indikator, indikator pertama yaitu dilihat dari implementasi pelaksanaan dana dekonsentrasi dan indikator kedua dilihat dari tujuan dana dekonsentrasi yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa daya serap dan sifat dan kegiatan dana dekonsentrasi sudah efektif. Namun ditinjau dari segi tujuannya, maka belum semua tujuannya dapat dicapai dengan baik walaupun inflasi di Provinsi Bengkulu dapat terkendali tetapi peningkatan ekspor di Provinsi Bengkulu masih mengalami kendala

Efektivitas menjadi tolak ukur berhasil atau belum berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, bila tujuan organisasi/program/kegiatan telah mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut sudah efektif. Berdasarkan hasil penelitian secara umum bahwa Efektivitas dana dekonsentrasi sektor

perdagangan di Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Bengkulu belum dikatakan efektif.

Kata Kunci : Dana Dekonsentrasi, Permendag no 89 tahun 2020, dinas perindustrian dan perdagangan Provinsi Bengkulu

- 1) Mahasiswa
- 2) Dosen pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas ridhoNya skripsi yang berjudul “Analisis Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu” dapat saya selesaikan. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan studi pada Universitas Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada:

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E, M.Sc, selaku Rektor Universitas Bengkulu
2. Ibu Dr. M Armelly, SE, MSi, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
3. Ibu Dr.E. Lismawati, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Universitas Bengkulu
4. Ibu Nila Aprila, S.E.,M.Si.Ak.CA.,CRP selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran kepada penulis sejak awal pembuatan skripsi sampai kepada terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Abdullah, S.E.,M.Si.,Ak.CA. selaku Dosen Penguji I, Bapak Irwansyah, S.E.,M.Si., Ak.CA.,CFrA selaku Dosen penguji II, dan Ibu Vika Fitranita, S.E, M.Ak selaku Dosen Penguji III.
6. Bapak/Ibu, serta keluarga atas nasihat, dukungan dan doa dalam menyelesaikan studi ini.

7. Seluruh sivitas akademika Universitas Bengkulu yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh teman saya yang telah memberikan semangat dalam membuat tugas akhir ini.
9. Terima kasih penulis juga untuk semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis menyadari masih terdapat kelemahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf atas ketidak sempurnaan ini.

Bengkulu, 7 Februari 2023

Penulis,

Muhammad Edro Deca Bilivya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUANii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	Iii
HALAMAN MOTTO	Iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN SPECIAL THANK TO	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	Xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Praktis	6
1.4.2 Manfaat Teoritis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Stakeholder.....	8
2.2 Konsep Efektivitas	9
2.2.1 Pengertian Efektivitas	9
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas.....	10
2.2.3 Indikator Efektivitas.....	11

2.2.4 Indikator Efektivitas Dana Dekonsentrasi	12
2.3 Konsep Dekonsentrasi.....	16
2.3.1 Pengertian Dekonsentrasi.....	16
2.3.2 Sifat Dana Dekonsentrasi.....	16
2.3.3 Karakteristik Dana Dekonsentrasi.....	17
2.3.4 Tujuan Dana Dekonsentrasi.....	18
2.3.5 Manfaat Dana Dekonsentrasi.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Waktu Penelitian.....	25
3.4 Informan Penelitian.....	25
3.5 Jenis, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	26
3.6 Metode Analisis Data.....	28
3.6.1 Pengumpulan Data.....	30
3.6.2 Reduksi Data.....	30
3.6.3 Penyajian Data.....	30
3.6.4 Penarikan Kesimpulan.....	31
3.7 Uji Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian.....	33
4.1.2 Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan	33
4.1.3 Informan Penelitian	37
4.1.4 Temuan Penelitian.....	38
4.2 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Profil Informan Pengelola Dana Dekonsentrasi.....	38
Tabel 4.2 Realisasi Penyerapan Dana Dekonsentrasi.....	40
Tabel 4.3 Inflasi Provinsi Bengkulu.....	60
Tabel 4.4 Pertumbuhan Ekspor Provinsi Bengkulu	62
Tabel 4.5 Perbandingan Sifat dan Kegiatan Dana Dekonsentrasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Dana Dekonsentrasi Tahun 2018-2022.	3
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	23
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman.....	31
Gambar 4.1 Pelaksanaan Pasar Murah.....	45
Gambar 4.2 Monitoring Harga Barang Kebutuhan Pokok di Pasar.....	47
Gambar 4.3 Dokumentasi Monitoring Stok Barang Kebutuhan Pokok.....	49
Gambar 4.4 Dokumentasi Pengawasan Barang Beredar.....	51
Gambar 4.5 Rapat Koordinasi Menjelang Persiapan Pasar Murah.....	53
Gambar 4.6 FGD Penyelesaian Permasalahan Perdagangan Luar Negeri...	55
Gambar 4.7 Penyusunan Rencana Program dan Anggaran.....	56
Gambar 4.8 Pelaksanaan TEI di ICE-BSD Tangerang-Banten.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian	78
Lampiran 2 Surat Telah Melakukan Penelitian	79
Lampiran 3 Hasil Penelitian	80
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dan Analisis Data Wawancara.....	84
Lampiran 5 Dokumentasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.....	93
Lampiran 6 Dokumentasi Informan.....	94
Lampiran 7 Dokumentasi Ekspor dan Pelepasan Ekspor.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap menjelang hari besar keagamaan nasional seperti bulan suci ramadan, hari raya idul fitri, hari natal dan tahun baru gejolak kenaikan harga barang kebutuhan pokok selalu terjadi peningkatan, meskipun pemerintah telah berupaya untuk mengatasi lonjakan harga barang kebutuhan pokok tersebut. Masalah ini terjadi karena tingginya permintaan dan tidak diimbangi oleh penambahan produksi. Disisi lain penghasilan masyarakat ekonomi rendah tidak mengalami perubahan sehingga ekonomi masyarakat rendah semakin sulit untuk memenuhi kebutuhannya. Permasalahan seperti ini selalu terjadi di setiap provinsi termasuk di Provinsi Bengkulu. Keadaan ini kalau dibiarkan terus menerus akan berdampak sulitnya daya beli masyarakat ekonomi lemah dan akan mempengaruhi inflasi. Maka pemerintah berkewajiban untuk menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok tersebut karena kenaikan harga barang kebutuhan pokok dapat menjadi penyumbang inflasi baik daerah/nasional.

Disamping masalah diatas, pada tahun 2020 ditambah dengan musibah penyebaran Pandemi Covid-19 yang menyebabkan guncangan perekonomian global. Hal ini menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat semakin terpuruk karena banyaknya perusahaan besar yang menurunkan produksi dan bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi karyawannya dimana-mana termasuk perusahaan yang bergerak dibidang ekspor, tidak terkecuali ekspor yang ada di Provinsi Bengkulu, hal ini di karenakan menurunnya permintaan barang dari luar

negeri. Mengingat wilayah Indonesia sangat luas dan untuk menangani berbagai permasalahan sektor perdagangan di daerah tidak mungkin dapat langsung ditangani oleh pemerintah, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 88 Tahun 2020 tentang Pelimpahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Perdagangan Kepada Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat Tentang Penyelenggaraan Dekonsentrasi, selanjutnya agar pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 89 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi Bidang Perdagangan. Pelimpahan kewenangan ini dibiayai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Dana tersebut digunakan untuk menangani berbagai persoalan dibidang perdagangan khususnya untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan kegiatan untuk mendorong peningkatan ekspor.

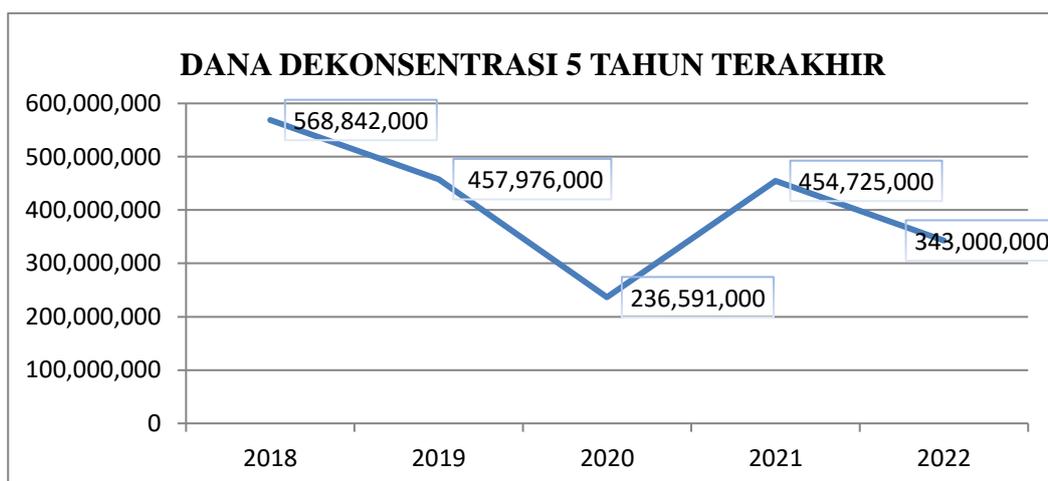
Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 88 dan 89 Tahun 2020 tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 248/PMK.07/2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156/PMK.07/2008 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan. Peraturan tersebut mengatur tentang pedoman pelaksanaan Dana Dekonsentrasi dan tugas pembantuan yang harus dilaksanakan oleh organisasi/lembaga yang mendapatkan Dana Dekonsentrasi, Tujuannya yaitu untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah agar kinerjanya meningkat, penggunaan dana lebih efisien dan efektif dalam menjalankan pemerintahan, terciptanya keselarasan dan sinergitas secara nasional. sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi nasional dalam rangka mensejahterakan

masyarakat.

Dengan adanya pelimpahan kewenangan untuk mengatasi berbagai persoalan di sektor perdagangan tersebut, kemudian Gubernur menugaskan SKPD terkait dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu untuk menjalankan dana dekonsentrasi. Sebagai gambaran besaran pengalokasian Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan yang dilimpahkan ke Provinsi Bengkulu selama lima tahun terakhir mulai periode tahun 2018-2022 dapat dilihat sebagai berikut :

Gambar 1.1

Kurva (Grafik) Perkembangan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan Di Provinsi Bengkulu, Tahun 2018-2022 (Dalam Rupiah)



Sumber Data : Perencanaan Disperindag Provinsi Bengkulu tahun 2022

Pada Grafik 1.1 diatas dapat dilihat fenomena naik turunnya perkembangan alokasi Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu selama kurun waktu 5 tahun terakhir. Dimana pada tahun 2018 jumlah dana dekonsentrasi Rp. 568.842.000 kemudian tahun 2019 berjumlah Rp. 457.976.000 jumlah dana dekonsentrasi tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena ada wabah pandemi covid-19 yakni berjumlah

Rp. 236.591.000 dan tahun 2021 berjumlah Rp. 454.725.000 dan tahun 2022 mendapatkan alokasi dana berjumlah Rp. 343.000.000, Jumlah total dana dekonsentrasi yang diterima selama lima tahun berjumlah Rp. 1.718.477.000,-. Walaupun pada grafik 1.1 menjelaskan alokasi dana dekonsentrasi selama lima tahun tetapi dana dekonsentrasi yang akan diteliti hanya empat tahun saja (tahun 2018-2021) karena untuk tahun 2022 masih dalam proses berjalan sehingga laporannya/datanya belum bisa diteliti. Adapun kegunaan dana dekonsentrasi sektor perdagangan tersebut untuk menanggulangi permasalahan :

1. Menanggulangi gejolak harga yang terjadi di Provinsi Bengkulu salah satunya pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan nasional oleh karena itu harga bahan pokok selalu naik sehingga terjadi inflasi daerah kalau dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan inflasi nasional.
2. Untuk mendorong peningkatan ekspor di Provinsi Bengkulu, karena Provinsi Bengkulu memiliki potensi daerah yang cukup banyak baik dari hasil perkebunan, pertanian, perikanan, pertambangan, namun dari tahun ketahun yang diekspor hanya didominasi dari empat komoditi saja yakni batu bara, cakang sawit, karet dan kopi, dan itupun yang diekspor hanya bahan mentah yang belum diolah.

Dengan mendapatkan dana dekonsentrasi tersebut maka kepala SKPD atau Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu otomatis menjadi penanggungjawab kegiatan dana dekonsentrasi agar dapat menjalankan kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan sesuai yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 89 Tahun 2020. Untuk melihat keberhasilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu dalam menjalankan dana dekonsentrasi pada sektor perdagangan, maka perlu dikaji

lebih lanjut faktor apa saja yang mungkin akan mempengaruhi efektivitas Dana Dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu selama empat tahun terakhir yakni mulai tahun 2018-2021, apakah sudah sesuai Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 89 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi, kemudian hasil yang dicapai apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya untuk melihat bagaimana efektivitas dana dekonsentrasi di Provinsi Bengkulu kita dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu.

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait Efektivitas Dana Dekonsentrasi, diantaranya menurut (Kusuma & Soeprapto, 2018) menyimpulkan “Efektivitas Dana Dekonsentrasi mempengaruhi Produk Domestik Bruto Karena Adanya Keseimbangan Fiskal Pusat dan Daerah Apabila Dipandang Dari Penerimaan Maupun Pengeluaran” Pada penelitian (MD. Sri Mulatsih, Yeti Lies Purnamadewi, (2017) menyimpulkan, “Dana Dekonsentrasi Lingkungan Hidup Telah Efektif Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Yang Dibuktikan Dengan Signifikannya Realisasi Dana Dekonsentrasi Terhadap Kualitas Lingkungan Hidup Di Daerah”.

Menurut (Putra, 2021), juga telah melakukan penelitian *Analisa Dana Dekonsentrasi Sektor Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat*, menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi Sektor Pendidikan di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2011-2012 Belum Efektif Dikarenakan Pelaksanaannya belum berjalan sesuai aturan yang telah ditentukan, Hal ini dikarenakan masih ada alokasi dananya digunakan untuk kegiatan Fisik, misalnya Pembelian Peralatan Laboratorium, Pembangunan Gedung SD-SMP satu atap, dan Rehabilitasi Ruang Kelas. Padahal Sifat Dana Dekonsentrasi yang Bersifat Non Fisik.

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang terkait dengan efektivitas dana dekonsentrasi masih ada yang menyatakan efektif dan belum efektif, jika dihubungkan dengan kondisi di Provinsi Bengkulu, peneliti belum mengetahui sejauhmana efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

Bagaimana Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang digambarkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis :

Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu
Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu.
- b. Bagi Pembaca ; Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai informasi yang dijadikan rujukan atau petunjuk atas mata

kuliah yang berkaitan dengan Dana Dekonsentrasi khususnya pada Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini hendaknya dapat memberikan pengetahuan tentang efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berlokasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu dengan objek yang diteliti yakni Pelaksanaan Program/Kegiatan Dana Dekonsentrasi, Penggunaan Alokasi Anggaran yang mencakup mulai dari jumlah alokasi dana yang diterima dan direalisasikan, Kemudian hasil penelitian akan dikaji lebih dalam, apakah pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana sudah sesuai aturan yang berlaku, dan bagaimana dampaknya. Objek yang diteliti ini dapat di jadikan indikator keberhasilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu untuk mencapai Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute pada tahun 1963. Menurut McVie (2001) mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Stakeholder sering dinyatakan sebagai para pihak yang terkait dengan suatu issue atau suatu rencana (Carlin, 2014). Menurut Freeman (1984) teori stakeholder adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja organisasi bertanggungjawab.

Menurut Ghazali dan Chairiri (2007) stakeholder theory mengatakan bahwa organisasi bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya (masyarakat).

Pemerintah sebagai pimpinan harus mengupayakan aspek kepentingan rakyat selaku stakeholder. Hal ini akan menghasilkan sebuah hubungan timbal balik antara pemerintahan dan para stakeholder yang berarti pemerintah harus melaksanakan peranannya secara dua arah, yakni pertama untuk memenuhi kebutuhan pemerintahan sendiri, kedua dia mampu untuk memenuhi kepentingan stakeholder lainnya dalam sebuah system sosial. keberhasilan dalam organisasi public ialah sejauhmana organisasi tersebut dapat menjamin kepuasan stakeholder (masyarakat).

Kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat mempunyai peranan sangat penting dalam proses memajukan suatu daerah. Maju mundurnya suatu daerah tergantung bagaimana cara pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi mampu mengelola anggaran yang ada untuk kepentingan rakyat. Kepentingan rakyat yang dimaksudkan disini adalah bagaimana anggaran yang telah disahkan memang merupakan representasi dari apa yang diinginkan oleh rakyat sehingga hasilnya akan kembali kepada rakyat itu juga (Mayangsari 2016).

2.2 Konsep Efektivitas

2.2.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian tepat guna, kemudian adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang/organisasi yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas ini dapat dilihat dari berbagai cara antara lain “Efektivitas adalah perbandingan tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan outcome dengan output”, Mardiasmo (2017). Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif.

Selanjutnya Admosoeparto (2016:54) Efektivitas adalah ukuran yang menggambarkan sejauhmana sasaran yang dapat dicapai oleh organisasi/ karyawan berdasarkan target atau standar yang ditetapkan. Muasaroh (2010) “Dikatakan efektivitas suatu program dapat dilihat dari

empat aspek yakni apabila tugas sudah dilaksanakan, programnya sesuai ketentuan, aturannya berlaku dan tujuan sudah dicapai” Dari ketiga pendapat diatas menunjukkan bahwa pendapat yang pertama menyatakan ukuran efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan, kemudian pendapat yang kedua mengatakan bahwa ukuran efektivitas itu dilihat dari hasil tujuannya. Kemudian pendapat yang ketiga menyatakan bahwa ukuran efektivitas dilihat mulai dari tugasnya, programnya, aturan dan tujuannya. Semakin besar kontribusi keluaran kegiatan, maka semakin efektif suatu program atau kegiatan. Suatu program atau kegiatan dapat dinilai efektif apabila keluaran kegiatan yang telah dicapai dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan. Efektivitas menjadi indikator berhasil atau belum berhasilnya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, bila tujuan organisasi/program/kegiatan telah mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut sudah efektif.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada empat (4) faktor yang mempengaruhi efektivitas, yang dikemukakan oleh Richard M. Street (1980:90) dalam Utari Wulandari (2019) sebagai berikut :

a. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi mempengaruhi efektivitas kerja, penempatan karyawannya sudah sesuai dengan tugasnya dan profesionalnya.

b. Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan ini secara keseluruhan berada dalam lingkungan organisasi seperti peralatan, perlengkapan, hubungan diantara pegawai dan kondisi kerja.

c. Karakteristik Pekerja

Pada hakekatnya semangat para anggota merupakan faktor pengaruh yang paling penting dalam melakukan suatu pekerjaan, karena perilaku merekalah yang dalam jangka tertentu akan memperlancar dan merintangi tercapainya tujuan organisasi.

d. Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen

Praktek manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang dalam mengkondisikan semua hal yang ada di dalam organisasi.

2.2.3 Indikator Efektivitas

Ukuran efektivitas bermacam-macam, antara lain menurut Siagian dalam Utari Wulandari (2019), adapun indikator efektivitas adalah:

- a. Standar waktu yang ditentukan (ketepatan waktu)
- b. Hasil pekerjaan yang dicapai (ketepatan sasaran)
- c. Biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (tepat guna)

Lebih lanjut, Lubis dan Husseini (1987:55) dalam Yuliana (2017) menyatakan ada 3(tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas :

- a. Pendekatan sumber (resorce approach)

yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengedepankan pada masukan tentang adanya masukan yang membuat keberhasilan dari sebuah organisasi, untuk mendapatkan sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari sebuah organisasi.

- b. Pendekatan proses (proses approach)

Yakni untuk melihat sejauhmana efektivitas pelaksanaan program atau kegiatan organisasi baik sistem atau mekanisme pelaksanaan maupun sumber daya manusianya dalam organisasi tersebut.

c. Pendekatan sasaran (goals approach)

Pendekatan ini fokus pada keluaran output, artinya keberhasilan yang dicapai suatu organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.2.4 Indikator Efektivitas Dana Dekonsentrasi

Untuk mengukur implementasi kegiatan yang dilaksanakan atau penyelenggaraan dana dekonsentrasi dengan beberapa cara, yakni ada melihat dari penggunaan/pengelolaan anggarannya, pelaksanaan kegiatannya, kemudian dari segi tujuannya yakni sejauhmana tujuan dapat dipenuhi atau disebut efektivitas. Keberhasilan implementasi kebijakan mengacu kepada implementasi dan dampaknya yang dikehendaki dari program yang ada. Franklin (1982:80-81) dalam Rosmaniar P (2021) keberhasilan implementasi kebijakan identik dengan tercapainya tujuan kebijakan. Keberhasilan kebijakan dana dekonsentrasi dapat ditandai dengan tercapainya tujuan kebijakan dekonsentrasi yakni :

- a. Meningkatnya efisiensi dan efektivitas penyelenggaran pemerintahan, pengelola pembangunan dan pelayanan terhadap kepentingan umum
- b. Terpeliharanya komunikasi sosial kemasyarakatan dan sosial budaya dalam sistem administrasi negara
- c. Keserasian pelaksanaan program pembangunan nasional
- d. Terpeliharanya keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia

Atas dasar ini dapat disimpulkan bahwa dana dekonsentrasi dikatakan efektif apabila keempat tujuan kebijakan dimaksud dapat

dicapai, dalam mencapai tujuan tersebut adanya proses memindahkan keputusan kedalam kegiatan atau operasional dengan cara yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Menurut Jones (1984:73) dalam Rosmaniar (2021) Efektivitas penyelenggaraan dekonsentrasi adanya syarat antara lain adanya orangnya atau pelaksana, uang dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya. Artinya sebagai suatu model implementasi kebijakan keberhasilannya dipengaruhi banyak faktor antara lain :

1. Pemenuhan pelaksanaan substansi kewenangan yang dilimpahkan dan urusan yang ditugaskan
2. Besarnya biaya penyelenggaraan
3. Organisasi dan sistem penyelenggara dalam mencapai tujuannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa indikator tersebut dapat dijadikan peneliti untuk mengukur sejauhmana efektifitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu, dimana efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu dikatakan efektif apabila tugas program/kegiatan sudah terlaksana dan terpenuhi sesuai dengan substansi kewenangan yang diberikan atau dilimpahkan kepadanya, kemudian penggunaan dananya sesuai dengan besaran biaya penyelenggara yang ditentukan, selanjutnya apabila hasil yang dicapai sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (yakni tercapainya tujuan untuk menstabilkan gejolak bahan pokok dan meningkatnya nilai ekspor). Untuk mengukur efektivitas dana dekosentrasi tersebut mengacu pada Permendag No. 89 Tahun 2020.

➤ Pertama Dilihat dari Implementasinya :

- a. Yang pertama kita mengukur realisasi/penyerapan dana ; yakni melakukan evaluasi terhadap realisasi/penyerapan dana yang sudah dilaksanakan dari tahun 2018-2021, apabila persentase penyerapan dananya lebih baik maka efektivitasnya baik, dengan cara membandingkan antara realisasi dana dengan alokasi dana dengan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas Penyerapan Dana} : \frac{\text{Realisasi dana}}{\text{Alokasi Dana.}} \times 100$$

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2020

- b. Kesesuaian Sifat dan Kegiatan ; yakni dengan cara membandingkan realisasi sifat dan kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai menurut Permendag Nomor 89/2020, apabila persentase kesesuaian sifat dan kegiatannya tinggi, artinya efektivitasnya semakin baik. Dengan kata lain apabila Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan Permendag Nomor No. 89 Tahun 2020 berarti sangat efektif. Untuk menghitung Rasio efektivitas kesesuaian sifat dan kegiatannya ini dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Kesesuaian sifat dan kegiatan yang dilaksanakan}}{\text{Sifat dan Kegiatan Permendag Nomor 89/2020}} \times 100$$

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Dari Sifat dan Kegiatan yang menjadi indikator kesesuaian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik persentasenya maka kegiatan tersebut akan semakin efektif. Besarnya persentase realisasi sifat dan kegiatan serta penyerapan dana dekonsentrasi sektor

perdagangan di Provinsi Bengkulu yang diperoleh dari rumusan tersebut menjadi tolak ukur untuk melihat efektif/tidaknya menurut Permendag No. 89 Tahun 2020.

➤ Kedua Dilihat dari Tujuannya :

Langkah yang kedua mengukur Efektivitas dari tujuan yang dicapai yang menjadi dampak dana dekonsentrasi sesuai dalam Permendag No. 89 Tahun 2020 dilihat dari :

- a. Peningkatan Nilai Ekspor Bengkulu, untuk menghitung berapa besar/persen pertumbuhan ekspor Provinsi Bengkulu dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target yang telah digariskan dalam Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu, apakah sudah tercapai atau belum. Jika sudah mencapai target maka menunjukkan sudah efektif,

Rumus menghitung Rasio Pertumbuhan Ekspor Bengkulu/Tahun :

$$\frac{\text{Selisih Nilai Ekspor Tahun Sekarang dan Tahun Lalu}}{\text{Nilai Ekspor Tahun Sekarang}} \times 100$$

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Hasil persentase yang diperoleh dari rumusan diatas kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam Renstra Disperindag Tahun 2018-2021.

- b. Stabilitas Inflasi; yakni ini mengevaluasi dari sudut outcome yang didapat masyarakat dari hasil yang dicapai. Dalam hal ini salah satu tujuan dana dekonsentrasi adalah menstabilkan harga barang pokok untuk menjaga inflasi. Yakni dengan membandingkan antara target Inflasi sebesar 3+1 yang dirilis oleh Ditjen

Perbendaharaan Provinsi Bengkulu dengan aktualisasinya yang menjadi tolak ukur efektivitasnya. Semakin rendah inflasinya maka semakin efektif. Menurut Kajian Fiskal Regional Bengkulu yang dikeluarkan oleh DJPB Bengkulu Tahun 2020 dengan ketentuan.

2.3 Konsep Dekonsentrasi

2.3.1 Pengertian Dekonsentrasi

Dekonsentrasi adalah merupakan pelimpahan kewenangan dan tugas antara pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dan hubungan keduanya masih dianggap sangat dipengaruhi oleh bentuk negara, Erlina Hartati (2010), Pendapat beliau didukung oleh Purnama dan Purwanti (2013) menyatakan “Dekonsentrasi adalah pelimpahan sebagian wewenang pejabat tingkat pusat kepada pejabat di tingkat wilayah negara”.

Kemudian berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/2010 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan bahwa pengertian Dana Dekonsentrasi adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dilaksanakan oleh gubernur sebagai wakil pemerintah yang mencakup semua penerimaan dan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan dekonsentrasi, tidak termasuk dana yang dialokasikan untuk instansi vertikal pusat di daerah.

2.3.2 Sifat Dana Dekonsentrasi

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu sebagai SKPD Sektor Perdagangan yang diberi kewenangan oleh gubernur untuk menjalankan dana dekonsentrasi, oleh karenanya wajib untuk menjalankan program/kegiatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kegiatan

dana dekonsentrasi sektor perdagangan ini berbentuk non fisik maksudnya hasil yang diperoleh dari kegiatan Dana Dekonsentrasi tidak dapat digunakan untuk membeli barang yang akan menambah aset tetap, akan tetapi hanya dapat digunakan untuk kegiatan sinkronisasi dan koordinasi perencanaan, fasilitasi, bimbingan teknis, pelatihan, penyuluhan, supervisi, penelitian, pembinaan dan pengawasan serta pengendalian sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/ 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan.

2.3.3 Karakteristik Dana Dekonsentrasi.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248/PMK.07/ 2010 tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan menjelaskan bahwa ada tujuh karakteristik Dana Dekonsentrasi antara lain :

- a. Dialokasikan untuk kegiatan bersifat non fisik, maksudnya Dana Dekonsentrasi digunakan untuk kegiatan yang sifatnya non fisik yaitu sinkronisasi koordinasi, perencanaan, pembinaan, fasilitasi, bintek, pelatihan, penyuluhan penelitian, pengawasan dan pengendalian.
- b. Sebagian kecil Dana Dekonsentrasi dapat dialokasikan sebagai dana penunjang maksudnya sebagian kecil Dana Dekonsentrasi bisa digunakan untuk pengadaan barang atau perlengkapan untuk mendukung kegiatan operasional kegiatan dekonsentrasi dengan memperhatikan asas kepatutan, wajar ekonomis dan efisien.
- c. Dilaksanakan oleh Gubernur maksudnya Dana Dekonsentrasi hanya dilimpahkan kepada Gubernur untuk melaksanakan kegiatan

- dekonsentrasi yang mewakili Pemerintah di daerah, agar kegiatan tersebut lebih efektif dan efisien.
- d. Kewenangan tetap melekat pada institusi/lembaga maksudnya Gubernur yang mewakili Pemerintah di daerah hanya menjalankan kebijakan Pemerintah Pusat saja, untuk kewenangan tertinggi tetap pada institusi/ lembaganya.
 - e. Dana berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) maksudnya Dana Dekonsentrasi bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang berupa Rencana Kerja Kementerian/lembaga dan anggaran yang dijabarkan dalam program dan kegiatan kementerian/ lembaga.
 - f. Semua barang yang didapat dari dana dekonsentrasi merupakan Barang Milik Negara maksudnya semua barang dibeli atau didapat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi barang milik negara.
 - g. Pengawasan/Pemeriksaan dilakukan secara internal Pemerintah Kementerian/Lembaga maksudnya Menteri/pimpinan lembaga melakukan pembinaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan urusan pemerintah yang dilimpahkan kepada Gubernur.

2.3.4 Tujuan Dana Dekonsentrasi.

Menurut (Aleng et al., 2018) “Ikut campurnya pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya sangat penting karena mereka yang lebih memahami potensi sumber daya alam dan permasalahan lingkungan yang terjadi daerahnya, sehingga diharapkan dengan pelibatan daerah akan lebih efektif dari pada kebijakan terpusat”. Selanjutnya Rudianto (2013)

menyatakan “Dampak hasil kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi”.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa negara Indonesia begitu besar dan tidak mungkin semua dapat dilakukan oleh pemerintah pusat, untuk lebih efektif dan efisien tugas tersebut dilimpahkan kepada gubernur sebagai wakil dari pemerintah pusat sesuai dengan aturan yang berlaku, yang dijabarkan melalui program atau kegiatan yang didanai dengan ABBN, sehingga tujuan pemerintah dapat dicapai, Ada dua tujuan kegiatan Dana Dekonsentrasi:

- a. Secara umum ; dalam meningkatkan pencapaian kinerja, efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan di daerah serta menciptakan keselarasan dan sinergitas secara nasional antara program dan kegiatan dekonsentrasi yang didanai dengan APBN dengan program dan kegiatan desentralisasi yang didanai dengan APBD.
- b. Secara khusus ; mengalokasikan sebagian anggaran kementerian negara/lembaga untuk membiayai program/kegiatan pemerintah pusat di daerah, berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

2.3.5 Manfaat Dana Dekonsentrasi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Dekonsentrasi Bidang Perdagangan, bahwa Dana Dekonsentrasi Bidang Perdagangan sebagaimana dimaksud digunakan untuk menyelesaikan

persoalan sektor perdagangan, menunjang pembangunan dan pengembangan kapasitas sumberdaya manusia di bidang perdagangan dalam rangka mendorong percepatan pertumbuhan perekonomian daerah.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebagai landasan teori dan pedoman yang bisa dijadikan dasar dalam penyusunan skripsi. terdapat beberapa penelitian terkait Dana Dekonsentrasi yang berhubungan dengan judul penelitian yakni Analisa Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu. Berikut hasil pengujian dari penelitian terdahulu tersebut dapat digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dian Berliansyah Putra, Firstianty Wahyuhening Fibriany, Heri Aryadi, (2022)	Pelaksanaan Dekonsentrasi dan Tugas pembantuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan Kegiatan Dana Dekonsentrasi belum efektif karena kegiatannya belum sesuai aturan.
2.	Gerry Hamdani Putra (2021)	Analisa Dana Dekonsentrasi Sektor Pendidikan di Prov. Sumbar	Diskriptif Kualitatif	Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi blm Efektif karena kegiatannya belum sesuai aturan.

3.	Syalom,K Runtuwene, Hendrik Gomaliel (2019)	Evaluasi Penerapan Peraturan Pemerin- tah No. 71/2010 Dalam Penyusunan Laporan Pertanggung jawaban dana Dekonsentrasi	Deskriptif Kualitatif	Laporan Pertanggung jawaban Dana Dekonsentrasi Sudah Sesuai dengan aturan yang berlaku.
4.	Utari Wulandari, H. Jhon Simon (2019)	Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik	Diskriptif Kualitatif	Efektivitas Pegawai Cukup Berpengaruh Terhadap Kualitas Pelayanan Publik.
5.	Uun Ainul,Titiek Herwanti (2018)	Analisa Permasalahan Pengelolaan Dana Umum dan Dana Khusus	Kualitatif	Pengelola Dana belum efektif
6.	Kusuma, Soeprapto (2018)	Efektivitas Pengalihan Dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan ke Dana Alokasi Khusus	Diskriptif Kualitatif	Efektivitas Dana Dekonsentrasi Efektif mempenga- ruhi PDB daerah
7.	Chintia S. Aleng,Grace B. Nangoi, Winston Pontoh (2018)	Analisa Akunta- bilitas Penyelenggaraan Kewenangan Dekonsentrasi Pada Kantor Badan Lingkung an Hidup Provinsi Sulawesi Utara	Kualitatif	Penyelenggaraan Dana Dekonsentrasi belum akuntabel karena belum efektif dan efisien dalam penggunaan dana tersebut.
8.	Meidiza Dwi Orchidea, Sri Mulatsih, Yeti Lies Purnama Dewi (2017)	Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Dana Dekonsentrasi Terhadap Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	Diskriptif Kualitatif	Dana Dekonsentrasi Lingkungan Hidup Telah Efektif Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup di Daerah.
9.	Leo Hendra Permana & Evi Yulia Purwanti (2013)	Analisa Dana Dekonsentrasi dan Dana APBD Sektor Pendidikan di Provinsi Jateng	Kualitatif	Penyelenggaraan Dana Dekonsentrasi belum efektif. Karena sifatnya hanya dana penunjang.

10.	Abdul Haris Djamalu (2013)	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulteng	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi belum efektif Karena masih ada permasalahan antara lain kurangnya ilmu pengetahuannya SDM nya terkait dana dekonsentrasi
11.	Sumedi, Pantjar Simatupang, Bonar M., Sinaga dan Muhammad Firdaus (2013)	Dampak Dana Dekonsentrasi Kementerian Pertanian dan Penge-luaran daerah Pada Sektor Per-tanian terhadap Kinerja Pertanian Daerah	Kualitatif	Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi memiliki pengaruh positif terhadap terhadap PDRB pertanian
12.	Wirata (2013)	Analisa Pengaruh Dana Dekonsentrasi Terhadap Tingkat Produksi Perikanan Tangkap	Kualitatif	Dana Dekonsentrasi dapat meningkatkan produksi ikan dan kesejahteraan nelayan.

2.5 Kerangka Penelitian

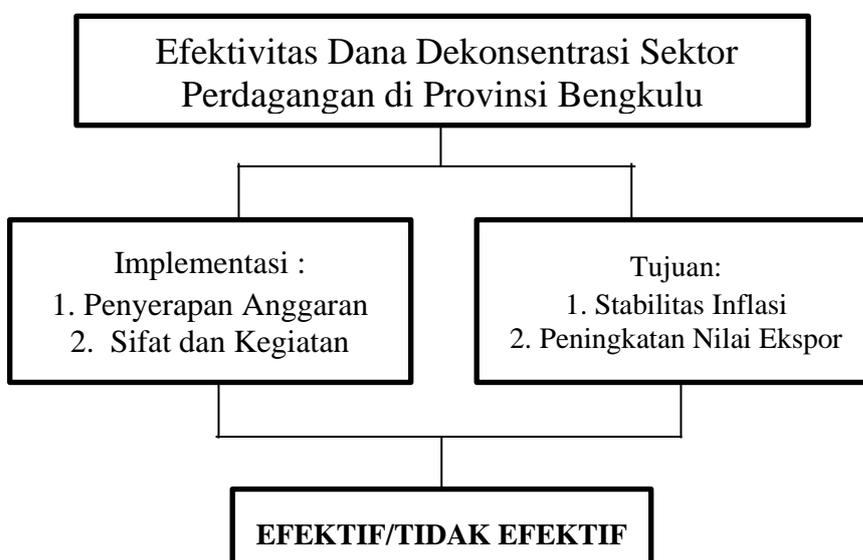
Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah Provinsi Bengkulu yang mengemban tugas dari gubernur Bengkulu untuk menjalankan/melaksanakan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan , supaya dapat efektif dapat dilihat:

1. Pelaksanaan penggunaan dana, sifat dan kegiatannya apakah sudah sesuai dengan yang ditetapkan dan direalisasikan. Dan pelaksanaan program/kegiatannya apakah sudah sesuai menurut aturan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 89 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi Bidang Perdagangan.

2. Hasil yang dicapai apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yakni untuk menjaga stabilitas harga barang pokok sekaligus menjaga inflasi daerah serta dapat meningkatkan ekspor Provinsi Bengkulu.

Dalam penelitian ini agar lebih berpusat pada pokok permasalahan yang akan dibahas, maka dibuat kerangka penelitian sesuai dengan bagan kerangka penelitian berikut ini :

Gambar. 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni suatu teknik penelitian yang melakukan *Field Research* (penelitian lapangan). Deskriptif kualitatif maksudnya analisis data dengan cara menggambarkan fenomena dari data yang tersedia dilapangan dan menganalisisnya dengan teori yang ada. Sementara itu Creswell (2007:39) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan ketika ingin :

- (1). Menggali jawaban atas masalah yang ada, untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik dibandingkan dengan hanya melihat informasi dari literatur dan berdasarkan hasil riset yang lain.
- (2). Mendapatkan data secara detil dan lengkap tentang masalah yang diteliti.
- (3). Memberdayakan informan sehingga peneliti mendapat jawaban atas Permasalahan, kemudian menganalisa data sampai interpretasi.

Teknik deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui cara menggambarkan kenyataan dan keadaan atas suatu objek dalam bentuk uraian kalimat berdasarkan keterangan dari pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian, yakni melalui wawancara langsung kepada informan, kemudian ditambah melihat/mengambil dokumen yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Setelah data terkumpul baru dianalisis dengan pendekatan induktif dan disimpulkan serta dideskripsikan untuk menjawab permasalahan yang ada.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana penulis melakukan penelitian, lokasi penelitian ini di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu yang beralamat di jalan Mayjen S. Parman No. 21 Kota Bengkulu

3.3 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini adalah selama 1 (satu) bulan. Mulai dari izin, observasi, wawancara dan pengumpulan berbagai dokumen pendukung yang diperlukan.

3.4 Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2007) “bahwa Informan penelitian merupakan sesuatu yang memiliki kedudukan yang penting di dalam penelitian, oleh karena itu Informan penelitian harus ditata sebelum melakukan suatu penelitian untuk mengumpulkan data di dalam penelitian ini”. Subjek yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengelola dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu.

3.5 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis dan Sumber data

Moleong, (2012) menyatakan “ bahwa sumber data utama yang diperoleh didalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, serta lainnya yang bisa ditambahkan contohnya dari dokumen yang berupa foto, data tertulis”. Kemudian Menurut Sugiyono, (2017) menyajikan bahwa sumber data yang dibuat didalam penelitian berupa dua sumber data yakni:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber utama. Data primer berisi opini dari subjek, hasil observasi,

kejadian, serta hasil pengujian. Data yang terkumpul berasal dari penelitian langsung yakni sumber pertama di tempat objek penelitian dilakukan. Didalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengelola dana dekonsentrasi sektor Perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu yang menjadi sumber utama informasi.

2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atas laporan historis yang disusun dalam arsip. Sumber-sumber data sekunder dapat berupa literatur, Artikel, Jurnal, Dokumen-dokumen serta situs internet yang terkait dengan penelitian. Didalam penelitian ini, akan dikumpulkan dokumentasi serta arsip-arsip resmi terkait yang berkaitan dengan implementasi dana dekonsentrasi.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, yang mana memiliki tujuan utama dari penelitian yakni mendapatkan data. Sugiono (2017) menjelaskan bahwa didalam penelitian ada tiga cara yang biasanya digunakan ketika mengumpulkan data yakni :

1. Observasi,

Yaitu mengamati atau melakukan pra penelitian terlebih dahulu kepada subjek pengelola dana dekonsentrasi yang ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu untuk melihat gambaran umum tentang implementasi kebijakan pengelolaan dana dekonsentrasi sektor perdagangan tersebut.

2. Wawancara

Adalah percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data dan keterangan.

Esterberg dalam Sugiyono (2017) ”mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Jenis wawancara yang dipilih yakni wawancara tidak terstruktur maksudnya tidak menggunakan format tetap apapun, namun pewawancara mungkin memiliki beberapa pertanyaan terencana yang disiapkan sebelumnya supaya wawancaranya lebih terarah. Pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaannya juga masih bisa berubah sesuai kondisi dilapangan. Kemudian isi pertanyaan informan yang satu dengan yang lain bisa berbeda-beda.

Berikut langkah-langkah wawancara yang akan dilakukan dalam pengumpulan data :

- a. Menetapkan siapa yang akan diwawancarai, dalam hal ini terdiri dari Pengelola Dana Dekonsentrasi yang meliputi Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar, Pejabat Akuntansi dan Bendahara Pengeluaran.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan yakni gambaran dana dekonsentrasi dan penggunaannya.
- c. Membuat kesepakatan jadwal kapan wawancara dilakukan

- d. Melaksanakan wawancara
- e. Menuliskan atau mencatat hasil wawancara.

3. Dokumentasi,

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang telah berlalu. Catatan ini dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental yang berasal dari seseorang”. Didalam penelitian ini, akan mendokumentasikan dokumen-dokumen yang penting terkait penelitian yang telah dilakukan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan berupa:

- a. Dokumen tentang gambaran umum tentang Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu dan struktur organisasi.
- b. Dokumen tentang penggunaan dana dekonsentrasi dan kegiatan yang disajikan oleh Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis data didalam penelitian ini yaitu dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah salah satu cara dalam menganalisis data kualitatif yang berawal dari mengumpulkan data yang sudah didapatkan dan nantinya akan dianalisis dengan menguraikan jawaban atas rumusan masalah yang sudah dibuat. Oleh karena itu peneliti akan memberikan deskripsi atau uraian informasi mengenai Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu. Dalam mengukur seberapa efektif dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu dapat diukur dengan :

1. Implementasi yang dilihat dari penyerapan anggaran dan kesesuaian sifat dan kegiatan dana dekonsentrasi melalui rasio efektivitas sebagai berikut :

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Efektif
60% - 79,99%	Efektif
40% - 59,99%	Tidak Efektif
Dibawah 40 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu

2. Tujuan dana dekonsentrasi yang dilihat dari inflasi dan perkembangan nilai ekspor di Provinsi Bengkulu dengan membandingkan target inflasi pemerintah dengan realisasi inflasi di Provinsi Bengkulu melalui rasio :

Target Inflasi	Keterangan
Dibawah 2%	Sangat Efektif
2% - 4 %	Efektif
5 % - 6 %	Tidak Efektif
Diatas 6 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Bank Indonesia (BI)

Membandingkan Target Ekspor dengan realisasi ekspor Provinsi Bengkulu

Target Ekspor	Keterangan
Diatas 3 %	Sangat Efektif
2 - 3 %	Efektif
1,6 - 1,9 %	Tidak Efektif
Dibawah 1,5 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu tahun 2021

Miles dan Hoberman dalam Sugiono (2017) mengungkapkan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh, analisis data dalam penelitian ini yaitu :

3.6.1 Pengumpulan data ;

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kepada informan yang terkait dengan pengelola Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu, dan dilakukan secara berkali-kali sampai mendapatkan informasi yang lebih dalam, tepat dan akurat untuk mendukung jawaban dari rumusan permasalahan yang ada.

3.6.2 Reduksi Data ;

Reduksi Data dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data dilakukan dengan cara :

1. Memutuskan kerangka konseptual penelitian mulai dari wilayah penelitian yakni berlokasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu, permasalahan penelitian tentang Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu, dan pendekatan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi selanjutnya.
2. Membuat ringkasan, menelusur tema yang berfokus pada efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu

3.6.3 Penyajian Data ;

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dengan adanya penyajian kita dapat memahami apa yang terjadi, dan mengambil tindakan selanjutnya dari data yang ada. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks naratif.

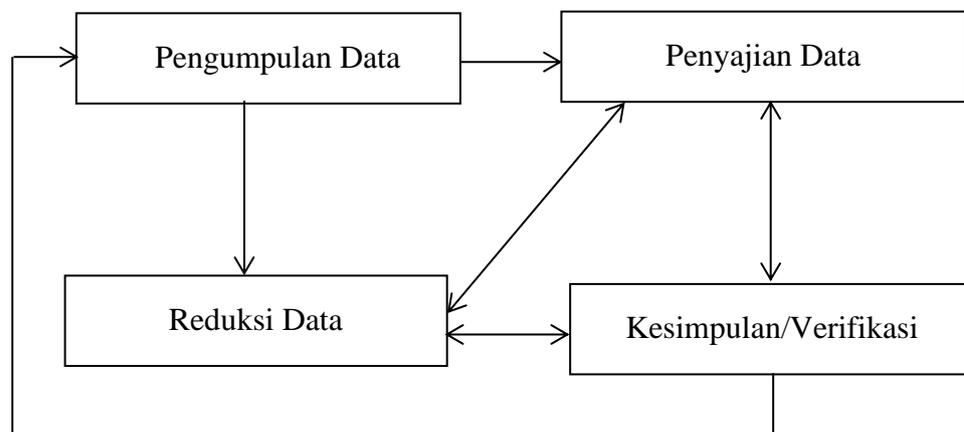
Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan berisi pemaparan hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran dengan tujuan dapat menjawab rumusan masalah. Data yang telah direduksi dideskripsikan secara objektif.

3.6.4 Penarikan Kesimpulan ;

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Setelah data disajikan kemudian akan ditarik kesimpulan. Kesimpulan didapat berdasarkan dari penyajian data wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:

Gambar 3.1

Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman



3.7 Uji Keabsahan Data

Menurut **Creswell** (2016) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mempunyai validitas, yakni kepercayaan data yang didapat dari analisis yang dilakukan sehingga bisa mempresentasikan dunia sosial di lapangan. validitas kualitatif adalah suatu upaya pemeriksaan atas akurasi hasil penelitian yang menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Di dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang akan digunakan yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain saat membandingkan hasil wawancara dengan objek penelitian (Moleong: 2011). Triangulasi akan menguji dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan berbagai sumber. Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Triangulasi Sumber Data ; yakni pendekatan yang kerap digunakan untuk mengecek validasi data dari berbagai sumber, mulai dari sumber data yang didapat secara langsung (wawancara dan observasi) hingga yang didapat secara tidak langsung (dokumen dan arsip).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu, peneliti memilih objek penelitian yaitu Dana Dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2022 ini ingin menggambarkan efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan terhadap gejolak harga bahan kebutuhan pokok, stabilitas inflasi dan peningkatan ekspor di Provinsi Bengkulu. Serangkaian kegiatan dana dekonsentrasi mulai dari pasar murah, pemantauan harga barang kebutuhan pokok, pemantauan stok barang kebutuhan pokok, pengawasan barang beredar/bersubsidi, rapat koordinasi persiapan barang kebutuhan pokok menjelang hari besar keagamaan nasional, FGD penanganan permasalahan perdagangan luar negeri, layanan dukungan manajemen, fasilitasi promosi dan diklat UMKM dalam mengikuti Trade Expo Indonesia dan layanan perkantoran telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

4.1.2 Profil Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu

A. Gambaran Umum Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu

Sebelum tahun 2008 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu masih terpecah menjadi dua yaitu Dinas Koperasi UKM Provinsi Bengkulu dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi

Bengkulu. Pada tahun 2008 dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 7 Tahun 2008 pada tanggal 20 Oktober 2008 tentang Organisasi Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Bengkulu, maka berdasarkan Perda tersebut dua dinas di atas digabungkan menjadi satu dinas yaitu Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

Setelah 3 tahun kemudian dikeluarkannya kembali Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 5 Tahun 2011 pada tanggal 9 Agustus 2011 tentang Peraturan Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Bengkulu, dimana berdasarkan Perda tersebut, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Usaha Kecil Menengah Provinsi Bengkulu menjadi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

Setelah 5 tahun dikeluarkannya Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu Nomor 8 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu dan Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 52 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu. Perda dan Pergub tersebut merubah nomen klatur beberapa bidang pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu yang tadinya membawahi 4 UPTD menjadi 1 UPT, Berdasarkan aturan terakhir maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu terdiri dari:

1. Sekretariat, Bidang PDN, Bidang PLN , Bidang Industri Agro dan Bidang Bidang Industri Kecil dan Menengah di Jalan S. Parman Nomor 21 Kota Bengkulu
2. UPTD Balai Pembinaan Dan Pengawasan Mutu Barang (BPPMB) di Jalan Mangga V Panorama Kota Bengkulu.

Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu berdasarkan pada arah kebijakan yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra Pembangunan Daerah) Tahun 2018-2022 yang mengacu pada arah kebijakan terhadap sasaran strategis Kementerian Perdagangan Tahun 2018-2022 yang difokuskan pada terwujudnya 3 sasaran strategis yakni :

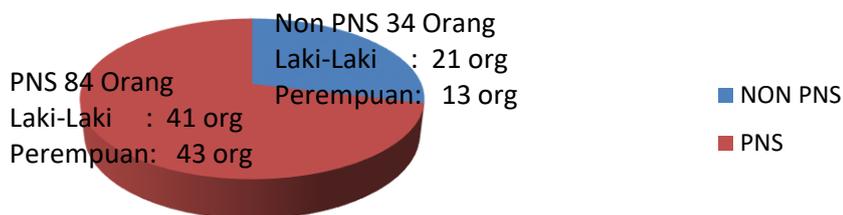
1. Terwujudnya stabilitas harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok
2. Terwujudnya konsumen berdaya dan pelaku usaha yang bertanggung jawab
3. Optimalnya peran pasar dan meningkatnya pasar produk dalam negeri

Salah satu bentuk dukungan kongrit daerah dalam upaya pencapaian misi strategis tersebut dituangkan dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan perdagangan dalam negeri di daerah, untuk pencapaian misi tersebut melalui dana dekonsentrasi.

B. Personil/Karyawan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu

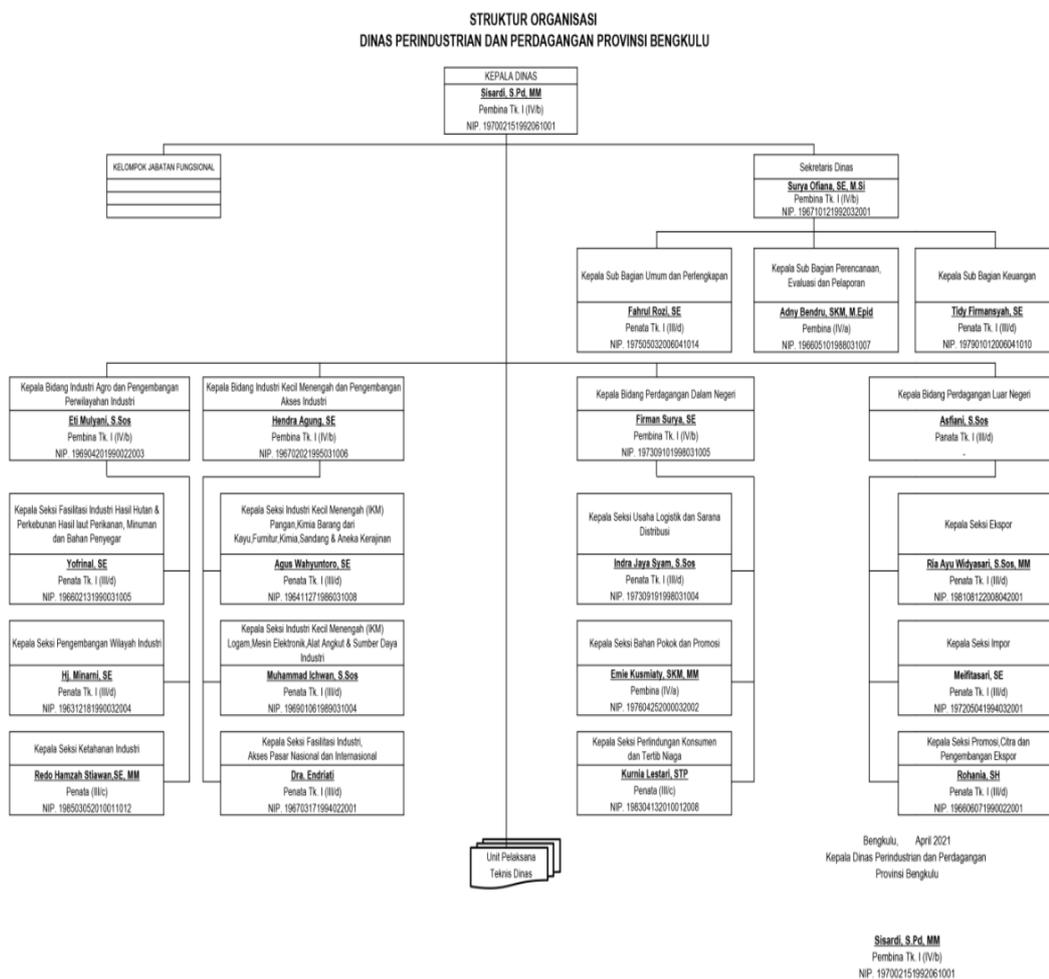
Karyawan/karyawati yang bekerja di Disperindag berjumlah 118 orang yang dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

PERSONEL DISPERINDAG



Dari diagram diatas dapat dijelaskan bahwa karyawan/karyawati Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Bengkulu berjumlah 118 orang yang terdiri dari PNS berjumlah 84 orang dengan rincian 41 laki-laki dan 43 orang perempuan selain PNS, ada juga tenaga Non PNS/honorarium yang berjumlah 34 orang dengan rician 21 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

C. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu



D. Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu

Pelaksanaan tugas dan pembantuan di bidang perindustrian dan perdagangan yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya. berdasarkan peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 52 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana tersebut diatas, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang perindustrian dan perdagangan.
2. Pengelolaan dan fasilitas di bidang perindustrian dan perdagangan.
3. Pembinaan unit pelaksanaan Teknis Dinas.
4. Pemberian perizinan dan pelayanan umum lintas kabupaten/kota.
5. Pelaksanaan ketatausahaan dinas.

4.1.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari KPA (Kuasa Pengguna Anggaran), PPK (Pejabat Pembuat Komitmen), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar, Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Akuntansi. Lima orang informan ini merupakan orang-orang yang telah ahli dan berpengalaman sehingga lebih profesional dan kompeten dalam mengelola dana dekonsentrasi, seperti yang terlihat pada Tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1
Profil Informan pengelola Dana Dekonsentrasi

Keterangan	Jabatan/Posisi	Pendidikan Terakhir	Lama Jabatan
Informan 1 Kode (S)	Kuasa Pengguna Anggaran	S2	4 Tahun
Informan 2 Kode (R)	PPK (Pejabat Pembuat Komitmen)	S1	4 Tahun
Informan 3 Kode (A)	Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar	S1	5 Tahun
Informan 4 Kode (N)	Bendahara Pengeluaran	S2	5 Tahun
Informan 5 Kode (D)	Pejabat Akuntansi	S1	4 Tahun

Sumber : Data Disperindag, 2022

4.1.4 Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti angkat yakni Bagaimana Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu ? Untuk menjawab hal tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi kepada informan yang terkait dengan dua hal pertama bagaimana implementasi penyerapan dana dan sifat dan kegiatan dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu ? kedua bagaimana tujuan yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum ? Hal tersebut menjadi indikator untuk mencapai efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tersebut. Adapun hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Implementasi Penyerapan Dana dan Sifat Kegiatan Dekonsentrasi

Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021.

a. Penyerapan Dana Dekonsentrasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait bagaimana penyerapan dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tahun 2018-2021 ? hasilnya dapat dipaparkan sebagai berikut ;

Menurut pendapat S selaku kuasa pengguna anggaran menyatakan bahwa ;

“Alokasi dana dekonsentrasi mulai tahun 2018-2021 berjumlah sebesar 1.718.477.000 dengan realisasi sekitar 98 %. Untuk rincian pertahun rata-rata diatas 400 jutaan, kecuali anggaran tahun 2020 lebih kecil dikarenakan adanya musibah covid-19, yang menyebabkan adanya refocusing (pengalihan) anggaran untuk penanganan covid-19” (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Pendapat lain yakni R. “Jumlah dana dekonsentrasi dari tahun 2018-2021 sebesar 1.718.477.000 dengan realisasi 1.676.918.000 digunakan untuk sembilan kegiatan”.(wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Kemudian jawaban A, menyatakan ;

“Jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu mulai tahun 2018-2021 berjumlah sebesar 1.718.477.000 dana ini dijabarkan dalam lembar kerja yang berisi kegiatan-kegiatan pertahun anggaran sesuai peruntukan yang telah ditetapkan” (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Selain pendapat diatas menurut N juga sependapat bahwa ;

“Jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan dari tahun 2018-2021 lebih kurang berjumlah 1.718.477.000 dengan realisasi sebesar 1.676.918.000 atau penyerapan dananya berkisar 98 % yang tergambar dalam laporan realisasi anggaran” (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Hal ini sejalan dengan pertanyaan diatas D, menyatakan bahwa ;

“Alokasi dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tahun 2018-2021 berjumlah 1.718.477.000 dengan realisasi berjumlah 1.676.018.000 atau persentase penyerapannya berkisar 98 %, secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini” (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Tabel 4.2

REALISASI PENYERAPAN DANA DEKONSENTRASI SEKTOR PERDAGANGAN DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018-2021
(dalam jutaan rupiah)

KEGIATAN	TH.2018			TH.2019			TH. 2020			TH. 2021		
	Alokasi Dana	Realisasi	%									
1. Pasar Murah	100.000	99.500	99	95.106	85.500	90	40.000	39.800	99	101.000	101.000	100
2. Pemantauan Harga Bapok & Barang Strategis	25.000	24.000	96	30.000	28.500	95	15.000	15.000	100	32.000	32.000	100
3. Pemantau Stok Bapok	25.000	24.000	96	25.000	25.000	100	15.000	15.000	100	27.000	26.580	98
4. Pengawasan Barang Beredar /Bersubsidi	30.000	27.500	92	25.000	24.000	96	20.000	20.000	100	29.000	28.600	98
5. Rakor tentang Persiapan Bapok menjelang ramadan	20.000	20.000	100	21.000	21.000	100	15.000	15.000	100	20.000	20.000	100
6. Pelaksanaan FGD Penyelesaian Permasalahan Perdagangan Luar Negeri	69.162	68.798	99	60.000	59.840	99	24.395	23.755	97	40.208	40.159	99
7. Fasilitasi Promosi & Diklat UMKM (Pameran TEI)	132.465	128.217	97	100.000	99.050	99	40.000	38.900	97	73.679	72.081	98
8. Layanan dukungan Manajemen Satker Peny. Rencana Program Dan Anggaran	75.350	74.580	99	54.030	53.598	99	10.000	10.000	100	40.000	39.500	99
9. Layanan Perkantoran : - Administrasi - Rapat koordinasi - Konsultasi - Rapat kemendag	91.865	83.405	91	47.840	46.832	98	22.801	22.468	99	90.838	90.000	99
Jumlah	568.842	550.000	97	457.976	443.320	97	202.196	199.923	99	454.725	449.920	99

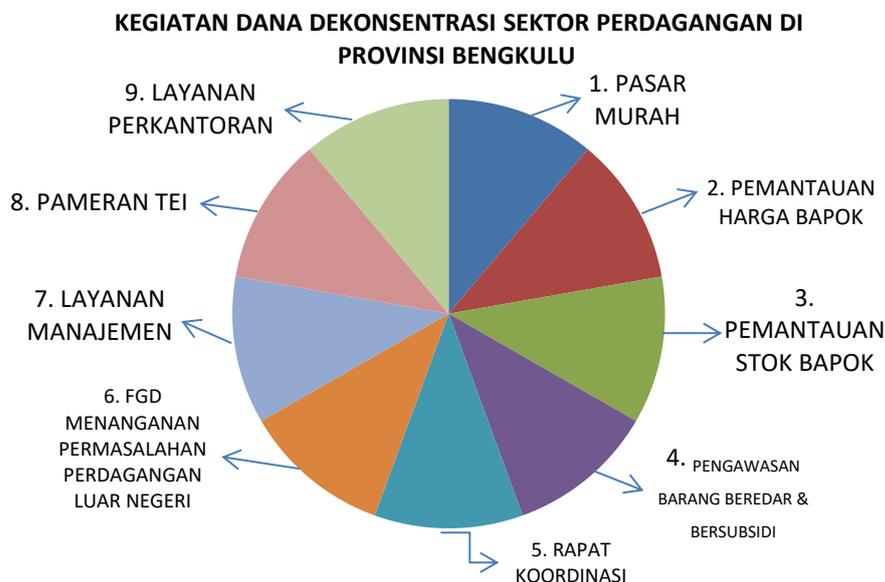
Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat disimpulkan sementara bahwa realisasi anggaran yang disampaikan oleh informan diatas dapat diuraikan bahwa penyerapan anggaran dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tahun 2018-2021, jumlah alokasi dana 1.718.477.000 dengan realisasi 1.676.018.000, persentase penyerapan dana 98 %. Dengan rincian pertahun sebagai berikut ; tahun 2018 alokasi dana 568.842.000 realisasi 550.000.000, persentase penyerapannya sebesar 97 %, tahun 2019 alokasi dana 457.976 realisasi 443.320, persentase penyerapannya sebesar 97 %, tahun 2020 alokasi dana 202.196.000 realisasi 199.923.000 persentase penyerapannya sebesar 99 % dan terakhir tahun 2021 alokasi dana 454.725.000 realisasi 449.920.000 dengan persentase penyerapannya sebesar 99 %. Dana ini digunakan untuk sembilan kegiatan antara lain ; pasar murah, pemantauan harga barang kebutuhan pokok, pemantauan stok barang kebutuhan pokok, pengawasan barang beredar dan bersubsidi, rapat koordinasi persiapan barang kebutuhan pokok menjelang hari besar keagamaan nasional, FGD penanganan permasalahan perdagangan luar negeri, layanan manajemen (penyusunan rencana program dan anggaran), fasilitasi promosi mengikuti TEI dan layanan perkantoran.

b. Sifat dan Kegiatan Dana Dekonsentrasi

Bagaimana sifat dan kegiatan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu selama 4 tahun terakhir yakni tahun 2018-2021? Untuk menjawab hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan antara lain Menurut R menyatakan “ bahwa sifat dana dekonsentrasi sektor perdagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindus-

trian dan Perdagangan di Provinsi Bengkulu bersifat non fisik dengan sembilan kegiatan (wawancara 24 Oktober 2022) :



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu

Dari kesembilan kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pasar Murah

Kegiatan Pasar murah adalah aktivitas kegiatan perdagangan langsung berupa komoditi pangan yang dilakukan oleh dinas kepada masyarakat, beresiko sosial, dengan harga yang sudah ditetapkan. Bagaimana mekanisme kegiatan pasar murah ini dilakukan pada saat menjelang hari besar keagamaan seperti pada saat menjelang hari raya idul fitri/hari natal, karena momen tersebut seringkali diikuti dengan tingginya permintaan masyarakat akan barang kebutuhan pokok yang menyebabkan harga barang kebutuhan pokok menjadi naik ? Menurut S menyatakan :

“Disperindag melaksanakan Pasar Murah sejak tahun 2018 kesetiap kabupaten/kota 1 kali selama 3 hari pada saat menjelang bulan

ramadan, barang yang dijual di pasar murah yakni 9 barang kebutuhan pokok”(wawancara 28 Oktober 2022).

Kemudian R juga menjawab bahwa;

“Disperindag melaksanakan kegiatan pasar murah kesepuluh kabupaten/kota se-Provinsi Bengkulu yang dijadwalkan bersamaan dengan jadwal gubernur melakukan safari ramadan ke Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu, dalam melaksanakan pasar murah tersebut Disperindag Provinsi Bengkulu bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota dan distributor terkait dengan penyediaan barang kebutuhan pokok yang ada di Provinsi Bengkulu (Beras, daging, ayam telur, terigu, gula, minyak goreng serta bawang merah dan cabe). Kegiatan pasar murah ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018-2021” (wawancara tanggal 24 Oktober 2022) .

Selain kedua informan diatas A juga berpendapat yang sama, yakni menyatakan bahwa ;

“Pasar murah adalah kegiatan rutin mulai tahun 2018 yang dilaksanakan Disperindag Provinsi Bengkulu yang biasanya dilaksanakan pada bulan ramadan menjelang hari hari idul fitri yakni mulai -7 sebelum puasa s.d menjelang lebaran, kegiatan ini difokuskan pada daerah-daerah miskin yang padat penduduk di setiap kabupaten/kota”. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022)

Selanjutnya N juga menyatakan bahwa :

“Kegiatan pasar murah dilakukan dengan bekerjasama dengan pemerintah kabupaten/kota dan para distributor yang berkaitan dengan barang kebutuhan pokok yang ada di Provinsi Bengkulu, harga barang yang dijual di pasar murah yakni harga distributor/harga dibawah pasar”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pendapat D juga menerangkan bahwa :

“Pasar murah dilaksanakan oleh Disperindag setiap tahun untuk menjaga kesetabilan kenaikan harga barang kebutuhan pokok menjelang hari besar keagamaan, seperti menjelang hari raya”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pasar murah yang dilaksanakan oleh Disperindag pada saat

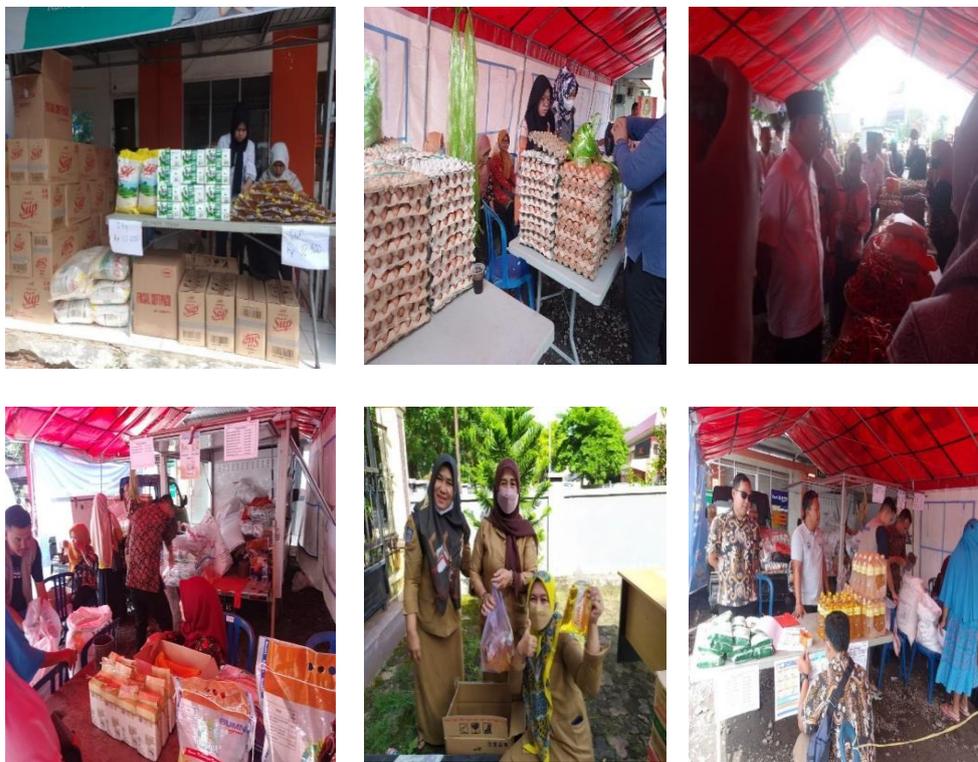
bulan ramadan dan menjelang hari raya idul fitri yang dijadwalkan bersamaan dengan sapari ramadan Gubernur Bengkulu ke 10 kabupaten/kota se-Provinsi Bengkulu dengan memilih daerah yang mempunyai padat penduduk dengan ekonomi prasejahtera, dalam pelaksanaannya Disperindag bekerjasama dengan kabupaten/kota dan distributor serta instansi terkait seperti Bulog Bengkulu dengan menyiapkan barang kebutuhan pokok (Beras, daging, ayam, telur, terigu, gula, minyak goreng, bawang dan cabe) sesuai diagram dibawah ini :



output kegiatan pasar murah diharapkan dapat menanggulangi gejolak harga kebutuhan pokok serta membantu mengurangi beban masyarakat prasejahtera dalam memenuhi kebutuhan atas barang kebutuhan pokok menjelang hari raya idul fitri. Dokumentasi pelaksanaan pasar murah dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.1

Pelaksanaan Pasar Murah



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu 2021

2. Pemantauan Harga Barang Kebutuhan Pokok

Untuk mengetahui perkembangan harga barang kebutuhan pokok Disperindag telah melakukan kegiatan pemantauan harga barang kebutuhan pokok ke pasar-pasar untuk mengantisipasi apabila terjadi kenaikan/penurunan harga diatas batas normal. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pemantauan tersebut ? Untuk menjawab hal itu peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan, antara lain. Menurut S menyatakan bahwa :

“Disperindag melakukan pemantauan harga barang kebutuhan

pokok setiap hari di dua pasar yakni pasar panorama dan pasar minggu kemudian dibuatkan laporan harga yang disampaikan kepada Kementerian Perdagangan setiap hari pada jam 9 s.d 11 wib, outputnya Disperindag menyediakan informasi harga barang kebutuhan pokok untuk dapat digunakan pemerintah dalam mengambil kebijakan apabila ada gejolak harga dipasar”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022)

Pendapat R menyatakan bahwa;

“Disperindag melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok setiap pagi di dua pasar yang cukup besar yang mewakili dari pasar yang ada di Provinsi Bengkulu yakni Pasar Panorama dan Pasar Minggu. Informasi harga barang kebutuhan pokok disampaikan ke Kementerian Perdagangan sebelum sebelum jam 12 siang”.(wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Selanjutnya D berpendapat bahwa :

“Sejak tahun 2018 sampai sekarang Disperindag melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar Panorama dan Pasar Minggu setiap hari, agar informasi harga dapat diketahui”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Selain jawaban ketiga informan diatas A juga berpendapat bahwa :

“Disperindag sudah melakukan tugas pemantauan harga barang kebutuhan pokok di Pasar Panorama dan Pasar Minggu setiap hari”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Kemudian N juga menjawab bahwa :

“Disperindag setiap hari melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok di pasar untuk melihat bagaimana perkembangan naik turunnya harga setiap hari, tujuannya informasi harga tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan apabila terjadi kenaikan harga barang kebutuhan pokok secara signifikan ”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan dari data diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Disperindag telah melakukan pemantauan harga barang kebutuhan pokok setiap hari dari tahun 2018-2021 di Pasar Panorama dan Pasar Minggu di Provinsi Bengkulu, informasi harga barang kebutuhan pokok tersebut akan disampaikan pada Kementerian

Perdagangan untuk menjadi bahan pemerintah dalam pengambilan kebijakan. Adapun output kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi harga barang kebutuhan pokok dan tersedianya bahan evaluasi untuk perumusan kebijakan stabilisasi harga barang kebutuhan pokok secara tepat dan cepat, dalam menindaklanjuti perkembangan harga beberapa komoditi yang mengalami kenaikan. Dokumentasi pemantauan harga barang kebutuhan pokok sebagai berikut :

Gambar 4.2
Monitoring Harga Barang Kebutuhan Pokok di Pasar



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu tahun 2021

3. Pemantauan Stok Barang Kebutuhan Pokok

Kegiatan Pemantauan stok barang kebutuhan pokok, dilakukan untuk mengetahui jumlah ketersediaan stok barang kebutuhan pokok disuatu daerah secara priodik sehingga potensi kekurangan/kelebihan stok barang kebutuhan pokok dapat diketahui lebih cepat, agar dapat mengantisipasi secara tepat dan cepat bila terjadi kekurangan/kelebihan pasokan. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pemantauan stok barang kebutuhan pokok yang dilaksanakan oleh Disperindag tersebut ? Untuk menjawab hal itu peneliti melakukan wawancara dengan informan antara lain, Menurut S. menyatakan bahwa ;

“Sejak tahun 2018-2021 pemantauan stok barang kebutuhan pokok dilakukan pertriwulan kepada distributor barang kebutuhan pokok yang ada di Provinsi Bengkulu yakni ke distributor beras, minyak goreng, terigu, gula, bawang, gula, ayam, daging, telur dan lain sebagainya”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Kemudian R menyatakan bahwa ;

“Disperindag melakukan monitoring stok barang kebutuhan pokok secara berkala untuk menjaga agar ketersediaan stok dapat diketahui dan menghindari kelangkaan barang kebutuhan pokok di pasar. Kegiatan rutin dilakukan dari tahun 2018 sampai sekarang”.(wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Selanjutnya jawaban A menyatakan bahwa ;

“Monitoring stok barang kebutuhan pokok dilakukan pertriwulan ke distributor yang terkait dengan barang kebutuhan pokok”. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Selain informan di atas, N juga berpendapat bahwa ;

“Monitoring stok barang kebutuhan pokok yang dilakukan Disperindag sangat penting, agar tertib niaga dapat berjalan baik dan terhindar dari permainan curang dari pengusaha. Kegiatan ini rutin dilakukan dari tahun 2018 sampai sekarang”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pernyataan D juga berpendapat bahwa ;

“Disperindag selalu melakukan monitoring stok barang kebutuhan pokok secara berkala ke distributor ”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pemantauan stok barang kebutuhan pokok rutin dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu sejak tahun 2018 sampai sekarang secara berkala untuk mengetahui ketersediaan stok barang kebutuhan pokok, terutama untuk menghadapi hari raya idul fitri, Output kegiatan ini dapat menjaga kecukupan stok/pasokan barang

kebutuhan pokok untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah.

Dokumentasi pemantauan stok dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 4.3
Dokumentasi Monitoring Stok Barang Kebutuhan Pokok



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu tahun 2021

4. Pengawasan Barang Beredar/bersubsidi

Kegiatan Pengawasan barang beredar dan bersubsidi merupakan kegiatan dalam rangka melindungi industri dan pasar dalam negeri serta melindungi konsumen dari kegiatan perdagangan yang tidak sesuai dengan ketentuan, memberikan kepastian hukum atas kegiatan perdagangan serta untuk meningkatkan kepatuhan hukum dalam mewujudkan iklim usaha yang sehat. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pengawasan barang beredar dan bersubsidi tersebut ? Untuk menjawab hal itu peneliti telah melakukan wawancara dengan

informan antara lain dengan S menyatakan bahwa ;

“Pengawasan barang beredar dan bersubsidi dilakukan oleh petugas Disperindag Provinsi Bengkulu ke pasar modern dan pasar tradisional serta pelaku usaha yang terkait barang bersubsidi yang ada di Provinsi Bengkulu”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Kemudian pernyataan R juga berpendapat bahwa ;

“untuk melindungi konsumen tim pengawas Disperindag telah melakukan pengawasan terhadap barang beredar dan bersubsidi di Provinsi Bengkulu yakni ke pasar modern dan pasar tradisional serta kepada pelaku usaha barang bersubsidi di daerah, adapun barang yang diawasi antara lain ; SNI, BPOM, halal, tanggal kadaluwarsa, sedangkan barang bersubsidi yang diawasi adalah distribusinya apakah sudah sesuai/belum menurut ketentuan yang berlaku. Output pengawasan adalah untuk meningkatkan ketaatan pelaku usaha dibidang perdagangan dan tertib niaga serta sebagai upaya perlindungan konsumen dan pasar dalam negeri”.(wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Selanjutnya Pernyataan A, bahwa ;

“Disperindag setiap tahun melakukan pengawasan barang beredar dan bersubsidi ke pasar tradisional dan modern”.(wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Informan berikutnya yakni N menyatakan bahwa ;

“Disperindag melakukan pengawasan barang beredar dan bersubsidi dengan tujuan agar barang yang beredar di pasar sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan pemerintah dan kepentingan konsumen terlindungi”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pernyataan D bahwa ;

“Disperindag melakukan pengawasan barang beredar dan bersubsidi dipasar ritel dan tradisional untuk menghindari perbuatan nakal para pengusaha yang dapat merugikan para konsumen”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sementara bahwa Disperindag telah melakukan pengawasan barang beredar ke pasar tradisional dan pasar modern dan mengawasi distribusi barang

bersubsidi ke daerah untuk melindungi konsumen dari perbuatan yang tidak bertanggungjawab yang dapat merugikan konsumen, kegiatan telah dilakukan sejak tahun 2018 sampai sekarang, kegiatan ini diharapkan agar terciptanya tertib niaga dan hak konsumen terlindungi. Dokumentasi Pengawasan Barang Beredar dapat dilihat berikut ini :

Gambar 4.4
Dokumentasi Pengawasan Barang Beredar



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu 2021

5. Rapat koordinasi persiapan barang kebutuhan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (hari raya idul fitri)

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu telah melakukan rapat koordinasi untuk melancarkan kegiatan pasar murah, dengan tujuannya agar selama bulan ramadan sampai hari raya idul fitri tidak terjadi kelangkaan barang kebutuhan pokok yang dapat menyebabkan terjadinya gejolak harga di pasar yang dapat menimbulkan inflasi daerah. Apa saja yang dihasilkan dari rapat koordinasi tersebut ? dan siapa saja yang diundang pada rapat tersebut?. Untuk mendapatkan jawaban kedua pertanyaan diatas peneliti telah melakukan wawancara dengan informan antara lain Menurut S, menyatakan ;

“Sebelum pasar murah digelar Disperindag mengadakan rapat persiapan dengan mengundang distributor yang diajak bekerjasama antara lain (Indomarko, Bunga Mas, Sinar Mas, PPI, Asosiasi Peternak Ayam dan Petelur Bengkulu, Hypermart, Distributor Cabe Bengkulu). Kemudian Disperindag juga bekerjasama dengan instansi yang terkait dengan barang kebutuhan pokok yakni Bulog Bengkulu. Pada rapat tersebut akan diputuskan tentang teknis pelaksanaan pasar murah tersebut seperti jadwal acara, harga barang yang akan dijual wajib dibawah pasar, serta lokasi acara pasar murah tersebut”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Kemudian pendapat A, menyatakan ;

“Rapat koordinasi barang kebutuhan pokok menjelang hari raya idul fitri sangat penting karena Pemerintah/Disperindag harus bekerjasama dengan pihak distributor untuk mengendalikan harga barang kebutuhan pokok tersebut”. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Pendapat lain R, juga menyatakan;

“Melakukan rapat koordinasi sebelum pelaksanaan pasar murah selalu dilakukan karena pengendalian harga dipasar memerlukan kerjasama yang baik antara pemerintah maupun pihak distributor barang kebutuhan pokok”.(wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Selanjutnya N, menyatakan;

“Rapat koordinasi sebelum pelaksanaan pasar murah sangat penting agar pelaksanaan pasar murah dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pendapat D, juga menyatakan;

“Rapat koordinasi merupakan kerjasama yang baik antara pemerintah maupun pihak distributor barang kebutuhan pokok untuk mempersiapkan segala hal, agar pelaksanaan pasar murah dapat berjalan lancar dan tujuan tercapai ”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa untuk melancarkan pasar murah perlu dilakukan rapat koordinasi dan kerjasama yang baik antar pemerintah dengan pihak distributor yang ada di Provinsi Bengkulu (Indomarko, Bunga Mas, Sinar Mas,

PPI, Asosiasi Peternak Ayam dan Petelur Bengkulu, Hypermar, Distributor Cabe Bengkulu), agar gejolak harga barang kebutuhan pokok menjelang hari raya idul fitri dapat terkendali.

Gambar 4.5
Dokumentasi Rapat Koordinasi Menjelang Persiapan Pasar Murah



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu.

6. Focus Group Discussion (FGD) Penanganan Permasalahan Perdagangan Luar Negeri.

Apa itu Kegiatan Focus Group Discussion penanganan permasalahan perdagangan luar negeri dan bagaimana teknis pelaksanaannya ? FGD adalah rapat dan diskusi tentang permasalahan ekspor yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu, untuk menjawab persoalan tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan informan antara lain. Menurut S, menyatakan bahwa;

“FGD penanganan permasalahan perdagangan luar negeri dilaksanakan oleh Disperidag sejak tahun 2018 dengan bekerjasama dengan fasilitator dari Kementerian Perdagangan dan Instansi Terkait yang menangani ekspor (PT.Pelindo II dan Kantor Bea dan Cukai). Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui dan menyelesaikan hambatan yang dialami oleh para eksportir dan mendorong pelaku usaha untuk melakukan ekspor”. (wawancara tanggal 28 Oktober

2022).

Selanjutnya A, berpendapat bahwa ;

”FGD sangat penting dilakukan bagi eksportir untuk menambah ilmu dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi dilapangan karena aturan perdagangan internasional selalu bersifat dinamis/mengikuti perkembangan zaman sehingga aturanya juga selalu berkembang dengan sangat cepat, di forum ini para eksportir/pelaku usaha dapat mendiskusikan berbagai permasalahan ekspor yang ada di daerah”. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Kemudian R, menyatakan ;

“FGD adalah sebagai forum diskusi tentang ekspor, Output kegiatan FGD diharapkan dapat mendorong optimalisasi ekspor non migas dan memberikan informasi sekaligus solusi tentang masalah ekspor sesuai kebutuhan pelaku usahanya.”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Pendapat informan lain yakni N, menyatakan ;

“Forum diskusi tentang ekspor yang dilakukan Disperindag sangat membantu para eksportir terutama bagi eksportir baru untuk mengatasi permasalahan ekspor di lapangan”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pendapat D, menyatakan ;

“FGD adalah sebagai forum diskusi untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan ekspor di Provinsi Bengkulu.”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Focus Group Discussion (FGD) merupakan forum rapat/diskusi dengan nara sumber langsung dari Kementerian Perdagangan dan instansi terkait yakni Kantor Bea dan Cukai serta PT. Pelindo II Bengkulu dengan peserta eksportir dan para pelaku usaha berpotensi ekspor yang ada di Provinsi Bengkulu, untuk menyelesaikan persoalan ekspor dengan tujuan untuk mendorong

ekspor secara optimal di Provinsi Bengkulu. Dokumennya dapat dilihat dibawah ini :

Gambar 4.6

FGD Penyelesaian Permasalahan Perdagangan Luar Negeri



sumber :Disperindag Provinsi Bengkulu

7. Layanan Dukungan Manajemen

Apa saja tugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan dana dekonsentrasi ? yakni melakukan penyusunan rencana program dan anggaran sesuai jawaban S menyatakan ;

“Sebelum pelaksanaan dana dekonsentrasi Disperindag diundang Kemendag untuk melakukan penyusunan rencana program dan anggaran”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Kemudian R, juga berpendapat bahwa :

“Penyusunan rencana program dan anggaran yang dilakukan sebelum tahun berjalan bertujuan untuk menciptakan sinergisitas program antara pusat dan daerah sesuai dengan proporsi pemerintah”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Selanjutnya A juga berpendapat bahwa :

“Penyusunan program pusat dan daerah ini diharapkan agar dana dekonsentrasi yang diberikan oleh pemerintah pusat ke daerah benar-benar dapat bermanfaat untuk masyarakat” (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Pendapat D menyatakan “ Penyusunan rencana program dan anggaran

bersama antara pusat dan daerah sangat penting agar program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat di daerah”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pendapat N, juga menyatakan :

“Koordinasi penyusunan program dan anggaran bersama antara pusat dan daerah sangat penting agar dana dekonsentrasi benar-benar tepat guna dan tepat sasaran”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa layanan dukungan manajemen merupakan kegiatan penyusunan program dan anggaran bertujuan untuk mensinergikan program pusat dan daerah yang dilaksanakan sebelum tahun anggaran berjalan, agar realisasinya tepat guna dan tepat sasaran.

Gambar 4.7
Dokumentasi Penyusunan Rencana Program dan Anggaran



Sumber : Informan di Disperindag Provinsi Bengkulu,

8. Fasilitasi Promosi dan Diklat UMKM untuk mengikuti Trade Expo Indonesia

Promosi produk unggulan daerah dilaksanakan dalam berbagai event yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya yang terbesar yakni pameran Trade Expo Indonesia (TEI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan yang bekerjasama dengan pemerintah daerah. Bagaimana mekanisme pelaksanaan TEI tersebut ? jawaban S

menyatakan bahwa ;

“Disperindag memfasilitasi bagi UKM yang berpotensi ekspor pada ajang promosi di berbagai event, salah satunya pada pameran Trade Expo Indonesia (TEI)”.(wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Menurut A, menyatakan bahwa :

“Disperindag berpartisipasi pada pelaksanaan TEI dengan menghadirkan empat pelaku usaha berpotensi ekspor, TEI ini dilaksanakan pada bulan Oktober setiap tahun mulai tahun 2018 di ICE BSD Tangerang-Banten. TEI dihadiri oleh 2.800 buyers dari 176 negara, dan diresmikan langsung oleh Presiden Republik Indonesia”. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Kemudian jawaban R , menyatakan ;

“Sejak tahun 2018 Pemerintah Provinsi Bengkulu melalui Disperindag telah menyeleksi UKM yang berpotensi ekspor, kemudian UKM yang lolos seleksi dapat mengikuti pelatihan manajemen ekspor dan memfasilitasi 4 UMKM yang lolos untuk berpartisipasi pada pameran Trade Expo Indonesia di Jakarta”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Menurut N berpendapat bahwa :

“Pelaksanaan TEI sangat bagus karena UMKM daerah banyak mendapatkan buyers setelah mengikuti Trade Expo Indonesia”.. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Pendapat lain yakni D menyatakan bahwa “pelaksanaan TEI sangat diharapkan oleh UMKM, namun karena pesertanya sangat terbatas dan persyaratan ketat sehingga yang lolos dari seleksi saja yang bisa ikut TEI”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa Disperindag telah memfasilitasi dari 4 UMKM berpotensi ekspor yang sudah lolos dari seleksi dan mengikuti pelatihan manajemen ekspor untuk berpartisipasi pada event Trade Expo Indonesia yang dilaksanakan pada setiap bulan Oktober sejak tahun

2018 sampai sekarang di ICE BSD Tangerang-Banten. Kegiatan TEI dihadiri oleh 798 pelaku usaha dan 2.800 buyers dari 176 negara. Otput kegiatan *business to business interna-sional Trade Expo* Indonesia, yang diselenggarakan oleh Kementerian Perdagangan bersama stakehoder daerah yag terkait akan mendorong optimalisasi ekspor produk unggulan yang ada daerah dan di Indonesia. Bersama ini disampaikan dokumentasi pelaksanaan *TEI* di Tangerang-Banten.

Gambar 4.8

Pelaksanaan TEI di ICE-BSD Tangerang-Banten



Sumber Disperindag Provinsi Bengkulu

9. Layanan Perkantoran

Untuk memperlancar kegiatan perlu didukung oleh layanan operasional perkantoran, Apa saja yang menjadi layanan perkantoran tersebut ? Layanan perkantoran meliputi administrasi, rapat, konsultasi dan koordinasi yang menunjang agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan jawaban S

Menyatakan ;

“Kegiatan tidak berjalan lancar apabila tidak didukung oleh layanan perkantoran”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Kemudian pendapat R, menyatakan :

“Kegiatan apapun tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada pelayanan perkantoran yang baik”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Selanjutnya pendapat A, menyatakan :

“Layanan perkantoran tidak saja berupa administrasi, tetapi dapat berupa konsultasi dan koordinasi untuk mendukung kelancaran kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu”. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Kemudian pendapat N, menyatakan :

“Agar kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka harus didukung dengan pelayanan perkantoran profesional”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Selanjutnya pendapat D menyatakan :

“Layanan perkantoran yang baik sangat mendukung dalam keberhasilan pelaksanaan suatu program/kegiatan”.(wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa layanan perkantoran tidak kalah pentingnya untuk memperlancar suatu program/kegiatan. Layanan perkantoran ini berupa administrasi, konsultasi, koordinasi, laporan dan sebagainya. Dari penjelasan sembilan kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa sifat dari kegiatan dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu secara keseluruhan masih bersifat non fisik karena tidak ada digunakan untuk membeli barang yang akan menambah aset tetap.

2. Tujuan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu.

Menurut Permendag Nomor 89 Tahun 2020 bahwa tujuan dana dekonsentrasi adalah untuk menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan menjaga stabilitas inflasi dan mendorong peningkatan ekspor. Apakah tujuan dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu sudah tercapai sesuai yang diharapkan ? Hal ini sangat penting karena pencapaian tujuan menjadi salah satu indikator efektivitas dana dekonsentrasi. Untuk menjawab hal tersebut peneliti telah melakukan penelitian langsung melalui wawancara kepada informan dan melalui rilis BPS terkait data inflasi daerah Provinsi Bengkulu yang dapat dipaparkan dibawah ini.

a. Inflasi Daerah

Untuk melihat perkembangan inflasi daerah terhadap dana dekonsentrasi sektor perdagangan Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021 berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu dapat tergambar pada tabel 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.3
Inflasi Provinsi Bengkulu Tahun 2018 - 2021

Tahun	Nilai Inflasi	Target Pemerintah
2018	2,35%	3% (±1)
2019	2,91%	3% (±1)
2020	0,89%	3% (±1)
2021	2,42%	3% (±1)

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (bengkulu.bps.go.id)

Dengan melihat Tabel 4.3 menunjukkan bahwa Inflasi Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 sebesar 2,35 %, tahun 2019 jumlah inflasi 2,91 % tahun 2020 jumlah inflasi 0,89 % dan tahun 2021 jumlah inflasi 2,42 %. Sedangkan target yang telah ditetapkan pemerintah yang disampaikan oleh BPS yakni 3% (± 1).

b. Peningkatan Ekspor Provinsi Bengkulu,

Bagaimana ekspor di Provinsi Bengkulu ? Berdasarkan hasil wawancara dengan informan S, menyatakan bahwa ;

“Peningkatan ekspor di Provinsi Bengkulu belum optimal karena masih banyak kendala pendangkalan alur pelabuhan Pulau Baai, masih kurangnya peti kemas, belum ada kapal sesuai kebutuhan ekspor, jadwal kapal yang belum tetap, belum ada pelabuhan timbun cair untuk ekspor minyak sawit.”. (wawancara tanggal 28 Oktober 2022).

Selanjutnya menurut R, bahwa :

“Perkembangan ekspor di Provinsi Bengkulu belum menunjukkan peningkatan yang cukup baik karena kalau dilihat data ekspor Provinsi Bengkulu empat tahun terakhir belum mencapai target yang ditetapkan oleh RENSTRA yakni target kenaikan minimal 2 % per tahun”. (wawancara tanggal 24 Oktober 2022).

Pendapat A, menyatakan bahwa :

“Pemerintah terus mendorong agar ekspor meningkat, namun masih banyak sekali kendala antara lain fasilitas ekspor sendiri masih perlu dibenahi “. (wawancara tanggal 20 Oktober 2022).

Selanjutnya menurut D menyatakan “Perkembangan ekspor banyak dipengaruhi dari berbagai aspek antara lain bukan saja dari pihak pengusaha tetapi juga dari kesiapan fasilitas yang mendukung ekspor itu sendiri”. (wawancara tanggal 19 Oktober 2022).

Kemudian pendapat N, menyatakan bahwa ;

“Perkembangan ekspor di Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021 dapat dilihat data dibawah ini :

Tabel 4.4

Pertumbuhan Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2021

Tahun Anggaran	Realisasai Ekspor (US \$)
2018	164.343.172
2019	130.281.619
2020	103.690.869
2021	200.169.293

sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu

Dari Tabel 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2018 nilai ekspor dari Provinsi Bengkulu berjumlah 164.343.172 US \$, Tahun 2019 nilai ekspor berjumlah 130.281.619 US \$. Tahun 2020 nilai ekspor berjumlah 103.690.869 US \$. Tahun 2021 dengan nilai berjumlah 200.169.293 US \$. Berdasarkan data diatas ekspor Provinsi Bengkulu belum mencapai target yang ditetapkan dalam RENSTRA Disperindag (menargetkan ekspor naik minimal 2% per tahun), karena masih banyak kendala/masalah antara lain ; pendangkalan alur pelabuhan Pulau Baai, masih kurangnya peti kemas, belum ada kapal sesuai kebutuhan ekspor, jadwal kapal yang belum tetap, belum ada pelabuhan timbun untuk ekspor minyak sawit. Kendala ini menyebabkan ekspor Bengkulu belum optimal. sedangkan perkembangan tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 93 %. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga produk ekspor di tingkat internasional.

4.2. Pembahasan

Efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu dapat diukur dengan dua indikator yakni pertama dilihat Implementasi realisasi penyerapan dana, sifat dan kegiatannya dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu, apakah sudah sesuai dengan ketentuan Permendag Nomor 89 Tahun 2020. Kedua dilihat dari tujuan yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Untuk menjawab hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut ;

4.2.1 Implementasi Penyerapan Dana, Sifat dan Kegiatan Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Penyerapan/realisasi Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan Provinsi Bengkulu.

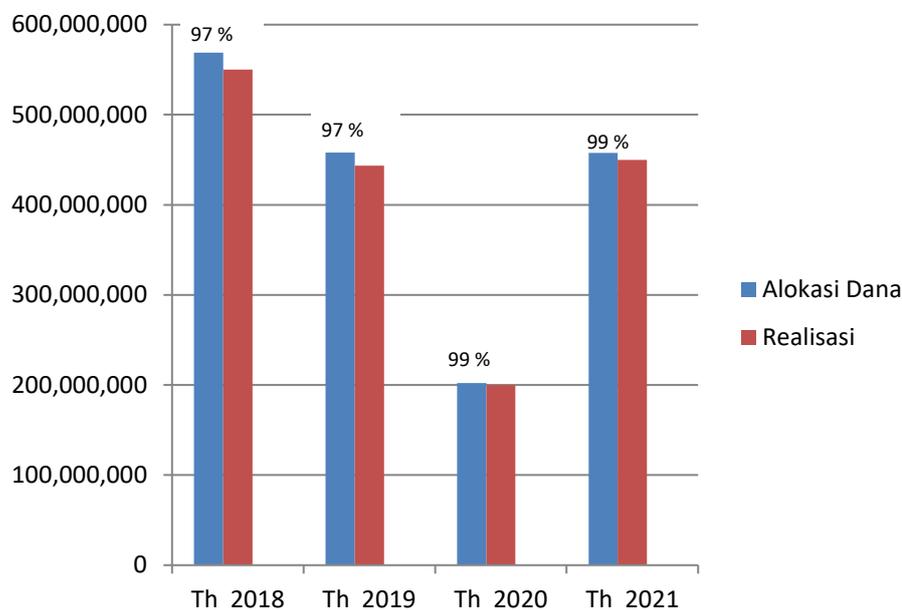
Untuk mengukur efektivitas penyerapan dana dekonsentrasi sektor perdagangan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021, dengan cara membandingkan antara realisasi dana dengan alokasi dana dengan rumus :

$$\text{Rasio Efektivitas Penyerapan Dana} : \frac{\text{Realisasi dana}}{\text{Alokasi Dana.}} \times 100\%$$

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2020

Hasil dari perbandingan tersebut dapat dilihat pada Grafik dibawah ini

Grafik. 4.1
Penyerapan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi
Bengkulu



Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa dana dekonsentrasi sektor perdagangan yang diterima dan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi selama empat tahun terakhir yakni dari tahun 2018-2021 berjumlah Rp. 1.718.477.000 dengan realisasi sebesar Rp. 1.676.018 atau dengan persentase penyerapan dana sebesar 98 % dengan rincian sebagai berikut yakni; tahun 2018 jumlah dana yang diterima Rp. 568.842.000 realisasi sebesar Rp. 550.000.000, persentase penyerapan dana 97 %, tahun 2019 jumlah dana yang diterima Rp. 457.976.000 realisasi Rp. 443.320.000 persentase penyerapan dananya 97 %, tahun 2020 jumlah dana yang diterima Rp. 202.196.000 realisasi Rp. 199.923.000 dengan persentase penyerapan dana 99 %, tahun 2021 jumlah dana yang diterima Rp. 457.250.000 realisasi 449.920.000 dengan penyerapan dananya

sebesar 99 %. untuk mengukur efektivitas implementasi penyerapan anggaran dana dekonsentrasi melalui rasio efektivitas sebagai berikut :

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Efektif
60% - 79,99%	Efektif
40% - 59,99%	Tidak Efektif
Dibawah 40 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa persentase penyerapan/realisasi dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tersebut mencapai 98 % artinya secara umum tergolong sangat efektif, walaupun pada tahun 2020 dananya sedikit menurun karena dananya difokuskan atau dipokuskan untuk menanggulangi musibah covid-19 namun tahun 2021 dananya naik kembali. Hal itu tidak begitu berpengaruh kepada tujuan yang ingin dicapai. Artinya capaian penyerapan dana dekonsentrasi yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu sangat baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Utari Wulandari menyatakan bahwa “indikator yang dikatakan efektif, adanya biaya yang dikeluarkan sesuai rencana (tepat guna)”. Pendapat diatas didukung oleh Rosmaniar yang berpendapat bahwa “efektivitas penyelenggaraan dekonsentrasi harus memenuhi syarat antara lain, adanya pelaksanaannya, adanya dana penyelenggaraan dan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan”. Atau dapat diartikan bahwa salah

satu indikator efektivitas yang dikeluarkan sudah tepat guna atau sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

b. Sifat dan Kegiatan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu

Sifat dana dekonsentrasi sektor perdagangan menurut Permendag Nomor 89 Tahun 2020 bersifat non fisik maksudnya hasil yang diperoleh dari kegiatan Dana Dekonsentrasi tidak dapat digunakan untuk membeli barang yang akan menambah aset tetap, akan tetapi hanya dapat digunakan untuk kegiatan sinkronisasi dan koordinasi perencanaan, fasilitasi, bimbingan teknis, pelatihan, penyuluhan, supervisi, penelitian, pembinaan dan pengawasan serta pengendalian. Untuk mengukur efektivitas sifat dan kesesuaian kegiatan dana dekonsentrasi yang dilaksanakan oleh Disperindag Provinsi Bengkulu yakni apabila persentase kesesuaian sifat dan kegiatan lebih tinggi, maka dikatakan efektif. Bagaimana sifat dan kesembilan kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Sifat dan Kegiatan Dana Dekonsentrasi Menurut Permendag
No.89/2020 Dengan Realisasi Kegiatan Yang Dilaksanakan Di Provinsi Bengkulu

SIFAT KEGIATAN MENURUT PERMENDAG NO. 89/2020		REALISASI SIFAT DAN KEGIATAN DANA DEKONSENTRASI SEKTOR PERDAGANGAN DI PROVINSI BENGKULU.					KESESUAIAN	
KEGIATAN	SIFAT DANA DEKON	TA 2018	TA 2019	TA 2020	TA 2021	TA 2022	SESUAI	TIDAK SESUAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1. Pasar Murah	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
2. Pemantauan Harga Bapok & Barang Strategis	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
3. Pemantauan Stok Bapok	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
4. Pengawasan Barang Beredar Bersubsidi	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
5. RAKOR Tentang Persiapan Bapok Menj. Ramadan	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
6. FGD Penyelesaian Permasalahan Perdagangan Luar Negeri	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
7. Layanan manajemen	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
8. Fasilitasi Promosi dan Diklat kepada UMKM (PameranTEI)	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	
9. Layanan perkantoran - Administrasi - Rapat Koordinasi - Konsultasi - Rapat Kementerian	Non Fisik	√	√	√	√	√	Sesuai	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2018-2021 semua bersifat non fisik dan kesembilan kegiatan dana dekonsentrasi tersebut sudah sesuai dengan Permendag Nomor 89

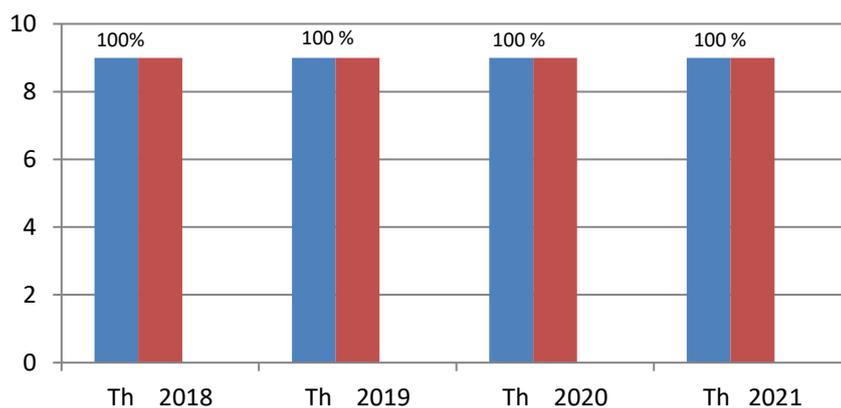
Tahun 2020. Untuk menghitung persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Kesesuaian sifat dan kegiatan yang dilaksanakan}}{\text{Sifat dan Kegiatan Permendag Nomor 89/2020}} \times 100$$

Adapun hasil persentase kesesuaian sifat dan kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.2

Persentase Kesesuaian Sifat dan Kegiatan Dana Dekonsentrasi yang dilaksanakan oleh Disperindag dan Menurut Permendag No. 89 Tahun 2020



■ : Jumlah Kegiatan Menurut Permendag No.89 Tahun 2020
■ : Realisasi Kegiatan yang dilaksanakan oleh Disperindag Provinsi Bengkulu

Untuk mengukur efektivitas implementasi sifat dan kegiatan dana dekonsentrasi melalui rasio efektivitas sebagai berikut :

Persentase	Keterangan
80% - 100%	Sangat Efektif
60% - 79,99%	Efektif
40% - 59,99%	Tidak Efektif
Dibawah 40 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa persentase kesesuaian sifat dan kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tersebut sudah sangat baik karena mencapai 100% sesuai Permendag Nomor 89 Tahun 2020, artinya tergolong sangat efektif, Hal ini sejalan dengan pendapat Rosmaniar P (2021) menyatakan “dana dekonsentrasi dikatakan efektif apabila keberhasilan implementasi kebijakan dana dekonsentrasi sesuai aturan dan tercapainya tujuan kebijakan”. Kesembilan kegiatannya dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu sudah tepat sasaran. Bila kita kaitkan dengan teori stakeholder sudah sangat tepat yakni pemerintah telah membuat dan merealisasikan kebijakan dalam bentuk kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini untuk kepentingan rakyat. Dalam pelaksanaannya pemerintah telah melibatkan/mempengaruhi berbagai pihak (distributor) untuk menyediakan dan menjaga harga barang kebutuhan pokok untuk kepentingan masyarakat agar tidak terjadi gejolak harga pada saat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (hari raya idul fitri).

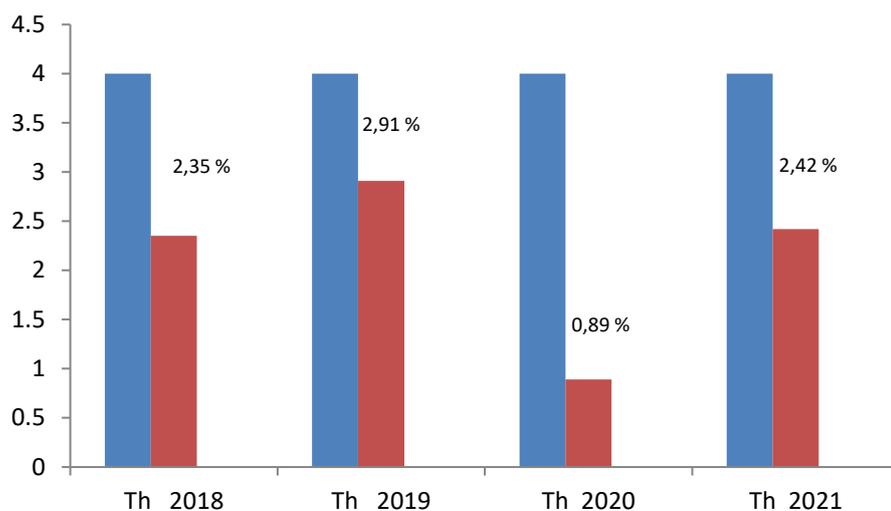
4.2.2 Tujuan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu

a. Inflasi Daerah

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Salah satu tujuan dana dekonsentrasi adalah untuk menjaga agar harga barang kebutuhan pokok tetap stabil dan inflasi tetap baik. Untuk melihat perkembangan

inflasi daerah terhadap dana dekonsentrasi sektor perdagangan Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021 berdasarkan data yang dikeluarkan atau dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu dapat dilihat pada grafik 4.3 dibawah ini :

Grafik 4.3
Inflasi Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2021



Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (bengkulu.bps.go.id)

: Realisasi Inflasi di Provinsi Bengkulu
 : Target Inflasi

Dengan melihat Grafik 4.3 diatas menunjukkan bahwa Inflasi Provinsi Bengkulu pada tahun 2018 sebesar 2,35 %, tahun 2019 jumlah inflasi 2,91 % tahun 2020 jumlah inflasi 0,89 % dan tahun 2021 jumlah inflasi 2,42 %. Untuk melihat efektivitas nilai inflasi provinsi Bengkulu dapat bandingkan dengan rasio efektivitas inflasi sebagai berikut:

Rasio Efektivitas Inflasi

Target Inflasi	Keterangan
Dibawah 2%	Sangat Efektif
2% - 4 %	Efektif
5 % - 6 %	Tidak Efektif
Diatas 6 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Badan Pusat Statistik Bengkulu

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi daerah Provinsi Bengkulu efektif artinya perkembangan inflasi dari tahun 2018-2021 sangat baik karena ada dibawah target pemerintah yang disampaikan oleh BI yakni 3% (±1).

b. Peningkatan Ekspor Provinsi Bengkulu,

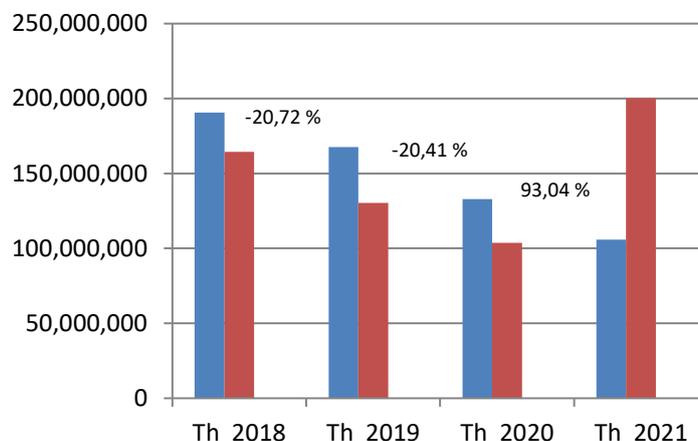
Pemerintah selalu mendorong ekspor Provinsi Bengkulu dapat meningkat karena ekspor menjadi komponen penting dalam penyumbang pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan ekspor merupakan tujuan kedua dari kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu. Untuk melihat perkembangan ekspor daerah terhadap dana dekonsentrasi sektor perdagangan Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021 dapat diketahui melalui rumus :

$$\frac{\text{Selisih Nilai Ekspor Tahun Sekarang dan Tahun Lalu}}{\text{Nilai Ekspor Tahun Sekarang}} \times 100$$

Dengan berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu dapat tergambar pada grafik dibawah:

Grafik 4.4

Pertumbuhan Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2018 – 2021



Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu

Dari grafik 4.4 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahun 2018 nilai ekspor dari Provinsi Bengkulu berjumlah 164.343.172 US \$, Tahun 2019 nilai ekspor berjumlah 130.281.619 US \$. Tahun 2020 nilai ekspor berjumlah 103.690.869 US \$. Tahun 2021 dengan nilai berjumlah 200.169.293 US \$. Untuk membuktikan apakah perkembangan ekspor Provinsi Bengkulu sudah efektif atau belum kita dapat membandingkan dengan rasio :

Efektivitas Perkembangan Ekspor Provinsi Bengkulu sesuai RENTRA
Disperindag Provinsi Bengkulu

Target Ekspor	Keterangan
Diatas 3 %	Sangat Efektif
2 - 3 %	Efektif
1,6 - 1,9 %	Tidak Efektif
Dibawah 1,5 %	Sangat Tidak Efektif

Sumber : Disperindag Provinsi Bengkulu tahun 2021

Menurut RENSTRA Disperindag menargetkan perkembangan ekspor naik minimal 2% per tahun bisa dikatakan efektif. Namun faktanya menunjukkan bahwa perkembangan ekspor Provinsi Bengkulu 2018-2019 mengalami penurunan -20,72 %, kemudian tahun 2019-2020 juga mengalami penurunan -20,41 %. Artinya ekspor Provinsi Bengkulu tidak/belum efektif karena belum mencapai target, karena masih banyak kendala/masalah antara lain ; pendangkalan alur pelabuhan Pulau Baai, masih kurangnya peti kemas, belum ada kapal sesuai kebutuhan ekspor, jadwal kapal yang belum tetap, belum ada pelabuhan timbun untuk ekspor minyak sawit. Kendala ini menyebabkan ekspor Bengkulu belum optimal. sedangkan perkembangan tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni 93 %. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga produk ekspor di tingkat internasional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kepada pemerintah daerah dapat mengusulkan kepada PT. Pelindo agar alur kapal terjaga dengan baik, menyiapkan peti kemas ekspor, dan menyiapkan kapal sesuai negara tujuan ekspor.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah memaparkan hasil kegiatan dan tujuan yang telah dicapai dari dana dekonsentrasi sektor perdagangan yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu selama empat tahun terakhir yakni tahun 2018-2021, Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Provinsi Bengkulu belum efektif, karena meskipun Implementasi kegiatannya sudah tepat guna dan tepat sasaran sesuai dengan Permendag No. 89 Tahun 2020, namun tujuan dana dekosentrasi untuk meningkatkan ekspor di Provinsi Bengkulu belum dapat dicapai sesuai dengan target yang diharapkan.

5.2 Impilikasi Hasil Penelitian

1. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pemerintah (pemerintah daerah maupun pemerintah pusat) untuk membenahi sarana maupun prasarana ekspor sehingga ekspor menjadi lancar dan ekonomi daerah akan meningkat.

2. Secara Teoritis

Semakin tinggi pencapaian tujuan program/kegiatan dana dekonsentrasi, maka efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu semakin efektif. Begitu juga sebaliknya apabila persentase tujuan masih

dibawah target, maka efektivitas dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu dikatakan belum efektif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dikarenakan keterbatasan peneliti untuk mendapatkan referensi khususnya terkait dana dekonsentrasi sektor perdagangan karena baik artikel, jurnal maupun penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang dana dekonsentrasi masih sangat terbatas.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian maka ada beberapa hal yang penulis sarankan kepada peneliti selanjutnya yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat mencari referensi melalui artikel, jurnal atau penelitian terdahulu tidak hanya melalui google scholar tetapi melalui website yang lain yaitu academia.edu, oxford academic, researchgate maupun perpunas ataupun website yang lainnya agar mendapatkan lebih banyak referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleng, C. S., Nangoi, G. B., & Pontoh, W. (2018). Analisis Akuntabilitas Penyelenggaraan Kewenangan Dekonsentrasi Pada Kantor Badan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9(1), 72–82. <https://doi.org/10.35800/jjs.v9i1.19114>
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi VI). Rineka Apta.
- Beni, 2016. Akuntansi Sektor Publik. *Efektivitas Organisasi*.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewi, K. R. (2015). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Dana Bagi Hasil (Dbh) Terhadap Alokasi Belanja Daerah Kabupaten/Kota Se-Bali. *Jurnal Riset Akuntansi JUARA*, 7(1), 180–188.
- Djamalu, A. H. (2013). *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Freeman, E. & McVea, J. (2001). A stakeholder approach to strategic management. in M. Hitt, E. Freeman, and J. Harrison (Eds.). *Handbook of Strategic Management*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendra, L., Purwanti, E. Y., Iesp, J., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2013). Analisis Dana Dekonsentrasi dan Dana APBD Sektor Pendidikan di Provinsi Jawa Tengah 2003-2011. *Diponegoro Journal of Economics*, 2, 1–11.
- Kusuma, W. D., & Soeprpto, V. A. (2018). *Efektivitas Pengalihan Dana Dekonsentrasi Dan Tugas Pembantuan Ke Dana Alokasi Khusus. 1*, 29–52.
- Mardiasmo, 2017. Akuntansi Sektor Publik. Andi: Yogyakarta
- Miles, B dan Huberman, M. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Buku Sumber Metode-Metode Baru. UI Pres.

- Moleong, L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Salemba Empat.
- Muasaroh. 2010. Aspek-aspek Efektifitas studi Tentang Efektifitas Pelaksanaan Program Pelaksanaan PNPM-MP. Malang: Universitas Brawijaya
- Putra, G. H. (2021). Analisis Dana Dekonsentrasi Sektor Pendidikan Di Provinsi Sumatera Barat. In *Jurnal Pundi* (Vol. 04, Issue 03). <https://doi.org/10.31575/jp.v4i3.306>
- Runtuwene, S. K., & Gamaliel, H. (2019). Evaluasi Penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Dalam Menyusun Laporan Pertanggungjawaban Dana Dekonsentrasi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 4504–4513.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaksi dan Konstruktif*. Alfabeta.
- Sumedi, Simatupang, P., Sinaga, B. M., & Firdaus, M. (2013). Impacts of Deconcentration Fund of Ministry of Agriculture and Local Spending for Agricultural Sector on Local Agricultural Sector Perform. *Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 97–113.
- wirata. (2013). *Analisis Pengaruh Dana Dekonsentrasi terhadap tingkat produksi perikanan tangkap*. 21(1).

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371 A
Telp (0736) 21170, 21844 & Fax 0736-21396
Laman: <http://feb.unib.ac.id> E-mail: feb@unib.ac.id

Nomor : 6464 / UN30.10/LT/2022
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Oktober 2022

Yth. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Provinsi Bengkulu

Sehubungan dengan tugas Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu, kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami :

NAMA : Muhammad Edro Deca Bilivya
NIM : C1C018199
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : *Analisis Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu*
Lama Penelitian : 2 (dua) bulan

Data-data tersebut hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fachruzzaman, S.E., MDM., Ak., CA., Asean CPA
NIP 197103131996011001

Lampiran 2

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jl. S. Pamman No. 21 Bengkulu kode pos: 38227
Telp. (0736) 21275 - 21227 - 20189 Fax (0736) 26272 - 24002
B E N G K U L U

SURAT KETERANGAN

Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Edro Deca Billivya
NPM : C1C018199
Jurusan : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Efektivitas Dana Dekonsentrasi Sektor
Perdagangan di Provinsi Bengkulu
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan

Telah selesai melakukan penelitian kepada Pengelola Dana Dekonsentrasi sektor Perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu.

Demikian kami sampaikan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas Perindustrian dan
Perdagangan Provinsi Bengkulu



Ir. YENITA SYAIFUL, M.Si
Pembina Utama Madya (IV/d)
NIP. 19640601 199103 2 002

Lampiran 3

HASIL PENELITIAN**REALISASI PENYERAPAN DANA DEKONSENTRASI SEKTOR PERDAGANGAN DI
PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018-2021**

(dalam jutaan rupiah)

KEGIATAN	TH.2018		TH.2019		TH. 2020		TH. 2021	
	Alokasi Dana	Realisasi						
1. Pasar Murah	100	99.5	95.106	85.5	40	39.8	101	101
2. Pemantauan Harga Bapok & Barang Strategis	25	24	30	28.5	15	15	32	32
3. Pemantau Stok Bapok	25	24	25	25	15	15	27	26.58
4. Pengawasan Barang Beredar /Bersubsidi	30	27.5	25	24	20	20	29	28.6
5. Rakor tentang Persiapan Bapok menjelang ramadan	20	20	21	21	15	15	20	20
6. Pelaksanaan FGD Penyelesaian Permasalahan Perdagangan LuarNegeri	69.162	68.798	60	59.840	24.395	23.755	40.208	40.159
7. Fasilitasi Promosi & Diklat UMKM (Pameran TEI)	132.465	128.217	100	99.05	40	38.9	73.679	72.081
8. Layanan dukungan Manajemen Satker Peny. Rencana Program Dan Anggaran	75.35	74.58	54.03	53.598	10	10	40	39.5
9. Layanan Perkantoran : - Administrasi - Rapat koordinasi - Konsultasi - Rapat kemendag	91.865	83.405	47.840	46.832	22.801	22.468	90.838	90
Jumlah	568.842	550	457.976	443.32	202.196	199.923	454.725	449.920

Sumber : Informan Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2021

PERSENTASE PENYERAPAN DANA DEKONSENTRASI SEKTOR PERDAGANGAN
DI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018-2021

KEGIATAN	TH.2018		TH.2019		TH. 2020		TH. 2021	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1. Pasar Murah	100	%	90	%	100	%	100	%
2. Pemantauan Harga Bapok & Barang Strategis	96	%	95	%	100	%	100	%
3. Pemantau Stok Bapok	96	%	100	%	100	%	98	%
4. Pengawasan Barang Beredar /Bersubsidi	92	%	96	%	100	%	97	%
5. Rakor tentang Persiapan bapok menjelang ramadan	100	%	100	%	100	%	100	%
6. Pelaksanaan GD Penyelesaian Permasalahan Perdagangan LuarNegeri	99	%	100	%	97	%	100	%
7. Fasilitasi Promosi & Diklat UMKM (Pameran TEI)	97	%	99	%	97	%	98	%
8. Layanan dukungan Manajemen Satker Penyusunan Rencana Program & Anggaran	99	%	99	%	100	%	99	%
9. Layanan Perkantoran : - Administrasi - Rapat koordinasi - Konsultasi - Rapat kemendag	91	%	98	%	99	%	99	%
Jumlah	97	%	97	%	99	%	99	%

Sumber : Informan Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2021

**PERSENTASE PENYERAPAN DANA DEKONSENTRASI SEKTOR PERDAGANGAN DI
PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018-2021**

TAHUN	ALOKASI	REALISASI	PERSENTASE
2018	568.842	550.000	97 %
2019	457.976	443.320	97 %
2020	202.196	199.923	99 %
2021	454.725	449.920	99 %
Total	1.718.477	1.676.018	98 %

Sumber : Informan Disperindag Provinsi Bengkulu Tahun 2021

**PERSENTASE KESESUAIAN SIFAT DAN KEGIATAN DANA
DEKONSENTRASI YANG DILAKSANAKAN OLEH DISPERINDAG DAN
MENURUT PERMENDAG NOMOR 89 TAHUN 2020**

Tahun	Sifat Dan Kegiatan Yang Sesuai	Riaisasi Sifat Dan Kegiatan Yang Sesuai	Persentase
2018	9	9	100 %
2019	9	9	100 %
2020	9	9	100 %
2021	9	9	100 %

INFLASI PROVINSI BENGKULU TAHUN 2018-2021

Tahun	Nilai Inflasi	Target	KET.
2018	2,35%	3% (±1)	efektif
2019	2,91%	3% (±1)	Efektif
2020	0,89%	3% (±1)	Sangat efektif
2021	2,42%	3% (±1)	efektif

Sumber : BPS Provinsi Bengkulu (bengkulu.bps.go.id)

PERTUBUHAN EKSPOR PROVINSI BENGKULU
TAHUN 2018-2021

T.A	Realisasi Ekspor (US \$)	Pertumbuhan Ekspor		Ket.
		Pertahun	(%)	
2018	164.343.172	2017-2018	-	-
2019	130.281.619	2018-2019	- 20,72	Tidak Efektif
2020	103.690.869	2019-2020	-20,41	Tidak Efektif
2021	200.169.293	2020- 2021	+ 93,04	Efektif

Sumber : Disperdag Provinsi Bengkulu Tahun 2017 : 140.608.239 Juta (US \$)

Lampiran 4

Transkrip Wawancara dan Analisis Data Wawancara,

Tanggal : 28 Oktober 2022-9 November 2022

Tempat : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu

Waktu : 09.40-selesai

Informan :

S : Surya Ofiana sebagai KPA (Kuasa Pengguna Anggaran)
R : Rohania sebagai PPK (Pejabat Pembuat Komitmen)
A : Aspiani sebagai Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Mmbayar
N : Nopi sebagai Bendahara Pengeluaran
D : Desi sebagai Pejabat Akuntansi

Keterangan :

Reduksi Data :

Penarikan Kesimpulan :

Dasar dana dekonsentrasi sektor perdagangan	
Pertanyaan 1	
Apa dasar dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu ?	
Jawaban :	
S	: Iya, Tentunya semua kegiatan di pemerintahan itu pasti didasari oleh peraturan, nah kebetulan untuk dana dekonsentrasi khususnya di perindag ini kita didasari yaitu permendag no 89 tahun 2020
R	: Sebelum kita menjalankan kegiatan kita diberikan petunjuk teknis terlebih dahulu yakni Permendag Nomor 89 Tahun 2020, aturan inilah yang menjadi dasar kita dalam

<p>N</p> <p>D</p>	<p>: menjalankan kegiatan dana dekonsentrasi tersebut</p> <p>: Dasar Disperindag menjalankan dana dekonsentrasi sektor perdagangan adalah Permendagri Nomor 89 Tahun 2020. Disperindag menjalankan dana dekonsentrasi dengan</p> <p>: didasarkan Permendag 89 tahun 2020 dek</p>
<p>Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari S, R, N dan D diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :</p> <p>Dasar Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu adalah Permendag no 89 tahun 2020</p>	
<p>Besaran Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu dari tahun 2018-2021</p>	
<p>Pertanyaan 2</p>	
<p>Berapa besar dana dekonsentrasi sektor perdagangan di provinsi bengkulu dari tahun 2018-2021</p> <p>Jawaban :</p>	
<p>S</p> <p>R</p>	<p>: Nah, untuk alokasi dana nanti mungkin kamu bisa lihat di bendahara rinciannya berapa, tapi kalo kamu mau tau sekarang tahun 2018-2021 dimana tahun 2018 itu sebesar 568.842.00, nah untuk 2019 memang secara nominal itu turun sebesar 457.976.000, nah hal ini adanya penurunan yang artinya ada kebijakan pusat, Nah tahun 2020 sebesar 236.591.000 nah mungkin menjadi pertanyaan kenapa terjadi penurunan yang signifikan ?nah seperti kita ketahui pada tahun 2020 adalah masa pandemi nah tentunya adanya kebijakan pemerintah pusat untuk mengalihkan dananya untuk penanganan covid, nah untuk 2021 terjadi kenaikan sebesar 454.725.000 dengan jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan dari tahun 2018-2021 sejumlah 1.718.477.000</p> <p>: Jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan dari tahun 2018-2021 berjumlah 1.718.477.000 dana ini digunakan harus sesuai dengan peruntukannya yang telah ditetapkan dalam lembar</p>

A	:	kerjanya pertahun yakni meliputi 9 kegiatan
N	:	Jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu mulai tahun 2018-2021 berjumlah sebesar 1.718.477.000, dana ini dijabarkan dalam lembar kerja yang berisi kegiatan-kegiatan pertahun anggaran sesuai peruntukan yang telah ditetapkan
D	:	Jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan dari tahun 2018-2021 berjumlah 1.718.477.000 dengan perincian tahun 2018 berjumlah 568.842.000 Tahun 2019 berjumlah 457.976.000 tahun 2020 berjumlah 236.591.000 tahun 2021 berjumlah 454.725.000
	:	Alokasi dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu tahun 2018-2021 berjumlah 1.718.477.000 dengan realisasi berjumlah 1.676.018.000 atau persentase penyerapannya berkisar 98 %
<p>Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari S, R, A, N, D diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :</p> <p>Alokasi Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu : Tahun 2018-2021 adalah</p> <p>Tahun 2018 sebesar 568.842.000</p> <p>Tahun 2019 sebesar 457.976.000</p> <p>Tahun 2020 sebesar 236.591.000</p> <p>Tahun 2021 sebesar 454.725.000</p> <p>Jumlah dana dekonsentrasi sektor perdagangan dari tahun 2018-2021 berjumlah 1.718.477.000 dengan penyerapan dananya sebesar 98%</p>		
<p>Penggunaan Dana Dekonsentrrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2021</p>		
<p>Pertanyaan 3</p>		
<p>Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bengkulu digunakan untuk apa saja ?</p> <p>Jawaban :</p>		
S	:	Nah untuk dana dekonsentrasi ini kita balik lagi mengenai APBN yang tentunya akan diluncurkan untuk membantu khususnya

<p>R</p> <p>A</p>	<p>:</p> <p>:</p>	<p>perdagangan ini adalah sisi ekonomi, nah dana dekonsentrasi ini memang kegiatannya dilimpahkan dari pusat ke provinsi kecuali pembantuan. Tentunya kalo dibilang untuk apa saja ya untuk mengungkit perekonomian di bidang perdagangan yaitu mengurangi inflasi bentuk kegiatannya apasaja yaitu pasar murah, monitoring harga dan stok barang kebutuhan pokok, pengawasan barang beredar/bersubsidi, rapat koordinasi bahan kebutuhan pokok menjelang bulan suci ramadhan, FGD penaganan permasalahan perdagangan luar negeri, pameran Trade Ekspor Indonesia dan layanan manajemen serta layanan perkantoran</p> <p>Dana ini digunakan untuk kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan gejolak harga barang kebutuhan pokok dan kegiatan-kegiatan yang mendorong peningkatan ekspor yakni, Pelaksanaan pasar murah, monitoring harga dan stok barang kebutuhan pokok, FGD penaganan permasalahan perdagangan luar negeri, pameran Trade Ekspor Indonesia dan ada beberapa kegiatan lainnya, untuk detilnya nanti kamu dapat menghubungi bendaharanya untuk melihat laporan kegiatannya.</p> <p>Nah ini kalau dana dekonsentrasi, untuk dinas perdagangan Provinsi Bengkulu itu ada kegiatan kita yaitu FGD kedua fasilitas Promosi dan Diklat, diklat ini pelatihan yang diselenggarakan di kementrian yaitu untuk pameran TEI (Trade Expo Indonesia) itu diselenggarakan di tangerang, jadi ketiga yaitu layanan dukungan manajemen penyusunan rencana program dan anggaran sebelum tahun berjalan dan keempat layanan perkantoran.</p>
<p>Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari S dan R serta A diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :</p> <p>Dana Dekonsentrasi sektor perdagangan digunakan untuk kegiatan yaitu : pasar murah, monitoring harga dan stok barang kebutuhan pokok, pengawasan barang beredar/bersubsidi, rapat koordinasi bahan kebutuhan pokok menjelang bulan suci ramadhan, FGD penaganan permasalahan perdagangan luar negeri, pameran Trade Ekspor Indonesia dan layanan manajemen serta layanan perkantoran</p>		

Output Kegiatan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2021	
Pertanyaan 4	
Apa output dari kegiatan dana dekonsentrasi sektor perdagangan ini ?	
Jawaban :	
S	: Output ini yang pertama yaitu sudah dilaksanakannya pasar murah, nah pasar murah ini dari tahun 2018-2021 itu sudah ada terealisasi 10 kali, nah 10 kali itu artinya berbeda kabupaten/kota, nah setiap tahun tentunya kita tidak akan melakukan di tempat yang sama. Yang kedua Terlaksananya pemantauan dan laporan harga bahan kebutuhan pokok setiap hari yang dilaporkan ke Kemendag nah ini dilaksanakan setiap hari di beberapa pasar yang ada di kota Bengkulu salah satunya pasar panorama, dan pasar minggu, yang ketiga Pemantauan dan laporan Stok Bahan kebutuhan pokok per triwulan/berkala ke pasar-pasar tradisional dan ritel khususnya menjelang hari besar keagamaan nasional, agar stok tetap tersedia bagi masyarakat yang keempat Terlaksananya Sosialisasi yang berkaitan dengan ekspor/impor di Provinsi Bengkulu, yang kelima Terlaksananya Forum Rapat/Diskusi untuk penanganan permasalahan perdagangan luar negeri, yang keenam Mengikuti Trade Expo Indonesia di Jakarta, yang ketujuh, Pengawasan Barang beredar ke pasar-pasar tradisional dan ritel dan pengawasan pupuk bersubsidi ke pelaku usahanya dan yang terakhir Pelayanan Perkantoran.
R	: Output dana dekonsentrasi meliputi : 1. Terlaksananya Pasar Murah sebanyak 10 Kali pertahun di daerah-daerah pra sejahtera di Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu. 2. Terlaksananya pemantauan dan laporan harga bapak setiap hari yang dilaporkan ke Kemendag 3. Pemantauan dan laporan Stok Bapak per triwulan/berkala ke pasar-pasar tradisional dan ritel khususnya menjelang hari besar keagamaan nasional, agar stok tetap tersedia bagi masyarakat 4. Terlaksananya Sosialisasi yang berkaitan dengan ekspor/impor di Provinsi Bengkulu 5. Terlaksananya Forum Rapat/Diskusi untuk penanganan permasalahan perdagangan luar negeri 6. Mengikuti Trade Expo Indonesia di Jakarta 7. Pengawasan Barang beredar ke pasar-pasar tradisional dan ritel dan pengawasan pupuk bersubsidi ke pelaku usahanya 8. Pelayanan Perkantoran
A	: Output kegiatan dekonsentrasi yaitu outputnya pertama Output FGD, output FGD diharapkan dapat mendorong optimalisasi ekspor non migas dan memberikan informasi sekaligus solusi tentang masalah ekspor sesuai kebutuhan pelaku usaha kedua

		<p>output Mengikuti Pelaksanaan Pameran TEI, pada pameran TEI para pelaku usaha dapat mempromosikan produk dengan para buyers luar negeri dan diharapkan terjadinya transaksi perdagangan be to be antara pelaku usaha dan buyer yang dapat meningkatkan ekspor. Yang ketiga output layanan manajemen yakni untuk mensinergikan antara program pusat dan daerah beserta anggarannya yang nantinya akan disahkan untuk menjadi DPA dan RK-KL dan selanjutnya output layanan perkantoran Administrasi, konsultasi, rapat-rapat yang mendukung kelancaran kegiatan</p>
<p>Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari S dan R serta A diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :</p> <p>Output dana dekonsentrasi meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya Pasar Murah sebanyak 10 Kali pertahun di daerah-daerah pra sejahtera di Kabupaten/Kota se Provinsi Bengkulu. 2. Terlaksananya pemantauan dan laporan harga bapak setiap hari yang dilaporkan ke Kemendag 3. Pemantauan dan laporan Stok Bapak pertriwulan/berkala ke pasar-pasar tradisional dan ritel khususnya menjelang hari besar keagamaan nasional, agar stok tetap tersedia bagi masyarakat 4. Terlaksananya Sosialisasi yang berkaitan dengan ekspor di Provinsi Bengkulu 5. Terlaksananya Forum Rapat/Diskusi untuk penanganan permasalahan perdagangan luar negeri 6. Mengikut Trade Expo Indonesia di Jakarta 7. Pengawasan Barang beredar ke pasar-pasar tradisional dan ritel dan pengawasan pupuk bersubsidi ke pelaku usahanya 8. Pelayanan Perkantoran 		
<p>Outcome Pelaksanaan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2021</p>		
<p>Pertanyaan 5</p>		
<p>Apa Outcome dari pelaksanaan Dana Dekonsentrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu ?</p> <p>Jawaban :</p>		
<p>S</p>	<p>:</p>	<p>Nah kalau outcome itu kita harus tentunya harus ada dampaknya, apa sih dampak dari program-program pemerintah dengan masyarakat. Mungkin adanya kegiatan salah satunya yang saya bilang kegiatan pasar murah jadi tentunya dengan beberapa tingkatan masyarakat kita, nah bisa membantu daya beli masyarakat tetap terjaga dengan adanya pasar murah selanjutnya dengan monitoring harga setiap hari pemerintah dapat melihat bagaimana perkembangan harga Bahan kebutuhan pokok setiap hari yang langsung disampaikan ke Kementerian Perdagangan, sehingga laporan ini akan menjadi bahan pemerintah dalam membuat kebijakannya selanjutnya, nah selanjutnya dengan adanya</p>

R	:	<p>sosialisasi terkait ekspor kepada para UMKM, diharapkan UMKM mendapatkan ilmu dan semangat berani melakukan ekspor, agar ekspor dapat ditingkatkan nah selanjutnya Pelaksanaan Forum Rapat/Diskusi ekspor sangat membantu para eksportir dalam menjalankan usahanya dibidang ekspor selanjutnya trade Expo Indonesia adalah ajang promosi karena di acara tersebut Pemerintah Indonesia mengundang buyers dari 150 negara luar untuk hadir dan mempromosikan semua potensi Indonesia dari sabang sampai meroke. Pada acara tersebut banyak pengusaha kopi Bengkulu mendapatkan buyer dan terjadinya perjanjian ekspor.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya kegiatan pasar murah akan membantu rakyat pra sejahtera dan gejolak harga Bapok dapat stabil di Provinsi Bengkulu. 2. Dengan monitoring harga setiap hari pemerintah dapat melihat bagaimana perkembangan harga Bapok setiap hari yang langsung disampaikan ke Kementrian Perdagangan, sehingga laporan ini akan menjadi bahan pemerintah dalam membuat kebijakan selanjutya 3. Dengan adanya sosialisasi terkait ekspor kepada para UMKM, diharapkan UMKM mendapatkan ilmu dan semangat berani melakukan ekspor, agar ekspor dapat ditingkatkan. 4. Pelaksanaan Forum Rapat/Diskusi ekspor sangat membantu para eksportir dalam menjalankan usahanya dibidang ekspor. 5. Trade Expo Indonesia adalah ajang promosi karena di acara tersebut Pemerintah Indonesia mengundang buyers dari 150 negara luar untuk hadir dan mempromosikan semua potensi Indonesia dari sabang sampai meroke. Pada acara tersebut banyak pengusaha kopi Bengkulu mendapatkan buyer dan terjadinya perjanjian ekspor.
<p>Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari S dan R diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :</p> <p>Outcome/Dampak dana dekonsentrasi sektor perdagangan di Provinsi Bengkulu dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya kegiatan pasar murah akan membantu rakyat pra sejahtera dan gejolak harga Bapok dapat stabil di Provinsi Bengkulu. 2. Dengan monitoring harga setiap hari pemerintah dapat melihat bagaimana perkembangan harga Bapok setiap hari yang langsung disampaikan ke Kementrian Perdagangan, sehingga laporan ini akan menjadi bahan pemerintah dalam membuat kebijakan selanjutya, 3. Dengan adanya sosialisasi terkait ekspor kepada para UMKM, diharapkan UMKM mendapatkan ilmu dan semangat berani melakukan ekspor, agar ekspor dapat ditingkatkan. 4. Pelaksanaan Forum Rapat/Diskusi ekspor sangat membantu para eksportir dalam menjalankan usahanya dibidang ekspor. 5. Trade Expo Indonesia adalah ajang promosi karena di acara tersebut Pemerintah Indonesia mengundang buyers dari 150 negara luar untuk hadir 		

<p>dan mempromosikan semua potensi Indonesia dari sabang sampai meroke. Pada acara tersebut banyak pengusaha kopi Bengkulu mendapatkan buyer dan terjadinya perjanjian ekspor.</p>	
<p>Perkembangan Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2021</p>	
<p>Pertanyaan 6</p>	
<p>Seberapa besar perkembangan nilai ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2018-2021 dan Apa ada Permasalahan terkait ekspor ?</p>	
<p>Jawaban :</p>	
<p>A</p>	<p>: Perkembangan Ekspor kita di Provinsi Bengkulu yaitu tahun 2018 sebesar 164.343.172,44 (US \$), di tahun 2019 sebesar 130.281.619,45 (US \$) di tahun 2020 sebesar 103.690.869,16 (US \$) dan ditahun 2021 sebesar 200.169.292,69 (US \$). Antara tahun 2018-2019 itu terjadi penurunan sebesar 20,73 %, kemudian pertumbuhan dari tahun 2019-2020 juga masih terjadi penurunan sebesar 20,41 % tetapi antara tahun 2020 dengan 2021 terjadi kenaikan sebesar 93,04 %</p> <p>Permasalahan Ekspornya itu fasilitas sarana prasarana yang mendukung ekspor belum memadai, antara lain, pendangkalan pelabuhan Pulau Baai, belum ada kapal yang langsung ke tujuan ekspor, jadwal kapal dan volume kapal tidak sesuai kebutuhan pelaku eksportir, serta sulitnya mendapatkan peti kemas untuk ekspor.</p>
<p>Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari A diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa :</p> <p>Perkembangan Ekspor Provinsi Bengkulu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2018 : 164.343.172,44 (US \$) 2. Tahun 2019 : 130.281.619,45 (US \$) 3. Tahun 2020 : 103.690.869,16 (US \$) 4. Tahun 2021 : 200.169.292,69 (US \$) <p>Antara tahun 2018-2019 itu terjadi penurunan sebesar 20,73 %, kemudian pertumbuhan dari tahun 2019-2020 juga masih terjadi penurunan sebesar 20,41 % tetapi antara tahun 2020 dengan 2021 terjadi kenaikan sebesar 93,04 %</p> <p>Permasalahan Ekspor :</p> <p>Fasilitas sarana prasarana yang mendukung ekspor belum memadai, antara lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendangkalan pelabuhan Pulau Baai - Belum ada kapal yang langsung ke tujuan ekspor - Jadwal kapal dan volume kapal tidak sesuai kebutuhan pelaku eksportir - Sulitnya mendapatkan peti kemas untuk ekspor. 	
<p>Dampak Dana Dekonsentrrasi Sektor Perdagangan di Provinsi Bengkulu</p>	

Pertanyaan 7		
Bagaimana dampak kegiatan dana dekonsentrasi tersebut terhadap peningkatan ekspor Provinsi Bengkulu?		
Jawaban :		
A	:	Dampak kegiatan dana dekonsentrasi yakni untuk mengoptimalkan ekspor
Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari A, dapat ditarik kesimpulan bahwa :		
Dampak kegiatan dana dekonsentrasi yakni untuk mengoptimalkan ekspor		
Kegiatan Dana Dekonsentrasi terhadap Inflasi Daerah		
Pertanyaan 8		
Apakah kegiatan yang dilakukan melalui dana dekonsentrasi tahun 2018-2021 dapat mempengaruhi inflasi daerah ?		
Jawaban :		
N	:	Kegiatan dana dekonsentrasi dapat membantu menstabilkan inflasi daerah karena dana dekonsentrasi berfungsi menstabilkan harga bahan pokok.
Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari N, dapat ditarik kesimpulan bahwa :		
Kegiatan dana dekonsentrasi dapat membantu menstabilkan inflasi daerah		
Sistem Pencatatan Keuangan Dana Dekonsentrasi		
Pertanyaan 9		
Apakah sistem pencatatan keuangannya Dana Dekonsentrasi telah berbasis aplikasi atau menggunakan manual?		
Jawaban :		
N	:	Iya dek, sistem pencatatan keuangan dana dekonsentrasi sudah menggunakan aplikasi namanya SAKTI
D	:	Sistem pencatatan keuangan sudah berdasarkan aplikasi dek nama aplikasinya adalah SAKTI
Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan dari N dan D, dapat ditarik kesimpulan bahwa :		
Sistem pencatatan keuangan dana dekonsentrasi sudah menggunakan aplikasi namanya SAKTI		

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI BENGKULU



DOKUMENTASI INFORMAN

Informan 1/S



Informan 2/R



Informan 3/A



Informan 4/N



Informan 5/D



LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI EKSPOR DAN PELEPASAN EKSPOR

**DATA REALISASI EKSPOR DALAM VOLUME (TON) DAN NILAI (US \$)
BERDASARKAN KOMODITI TAHUN 2017 - 2021**

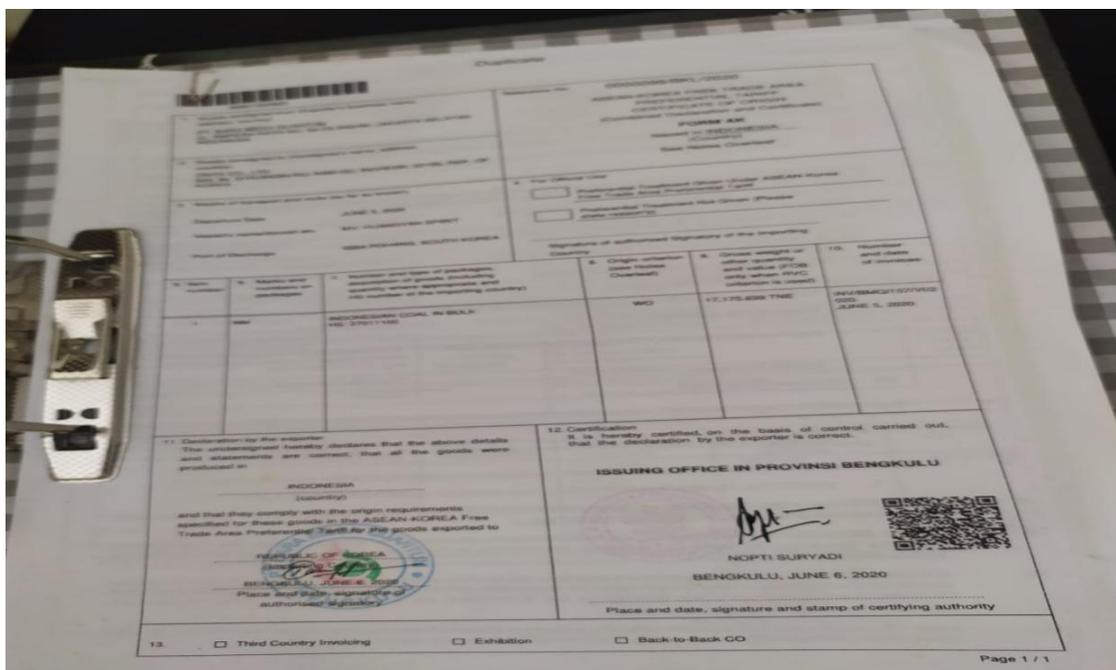
KOMODITI	TAHUN									
	2017		2018		2019		2020		2021	
	VOLUME (TON)	NILAI (US \$)								
BATU BARA	2,264,546.59	103,980,155.35	2,783,772.00	143,973,202.75	2,170,505.20	107,866,507.70	1,945,742.97	84,861,846.61	2,842,805.10	179,959,208.92
KARET	14,925.12	25,022,393.10	10,901.36	15,040,068.22	8,633.14	11,807,197.00	10,866.41	12,942,233.72	8,538.57	14,619,719.70
CANGKANG SAWIT	139,805.01	10,388,452.04	59,205.01	3,846,741.84	158,204.35	9,138,519.29	44,874.74	3,906,900.16	62,172.54	5,534,975.67
PASIR BESI	43,214.77	869,529.00	20,006.00	320,096.00	27,957.69	477,620.01	-	-	-	-
KAYU OLAHAN	-	-	2,339.02	1,163,063.63	1,662.67	819,916.98	43,535.29	1,933,823.55	-	-
DAMAR BATU	15.85	8,310.00	-	-	-	-	-	-	-	-
ARANG SERBUK	-	-	-	-	553.01	111,997.47	126.99	16,065.12	-	-
KOPI	162.30	339,300.00	-	-	-	-	-	-	36.48	55,391.40
KAYU MANIS	-	-	-	-	4.00	37,861.00	-	-	-	-
TOTAL	2,462,669.64	140,608,239.49	2,876,224.41	164,343,172.44	2,367,520.06	130,281,619.45	2,044,946.40	103,690,869.16	2,913,552.69	200,169,292.69

1. Pemberitahuan Ekspor Barang Bengkulu (PEB) dan Surat Keterangan Asal (SKA)

Bengkulu, Maret 2022
 An. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan
 Provinsi Bengkulu
 Kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri,

 Asmini, S.Sos
 NIP. 19690428199003005





FORM A1
ASEAN-KOREA Free Trade Area Preferential Tariff

No	Material and description	Quantity and unit of measurement	Origin criteria	Duty drawback	Number and date of issuance
1	INDONESIA COAL IN BULK	12,175,299 TNE	WFO	12,175,299 TNE	NOPTI SURYADI JUNE 6, 2020

ISSUING OFFICE IN PROVINSI BENGKULU
 NOPTI SURYADI
 BENGKULU, JUNE 6, 2020

Page 1 / 1

